

**KOMUNIKASI RITUAL PADA KELUARGA**  
**(Deskripsi Proses Pendidikan Orangtua kepada Anak dalam**  
**Melaksanakan Sholat Berjamaah dan Membaca Al-Qur'an di**  
**Lubuk Sirih Ulu, Manna, Bengkulu Selatan)**



**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam

**OLEH :**

**SHELA SEPTINA**  
**NIM 1811310004**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**  
**JURUSAN DAKWAH**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO**  
**(UIN FAS) BENGKULU**  
**TAHUN AKADEMIK 2021/2022**



**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

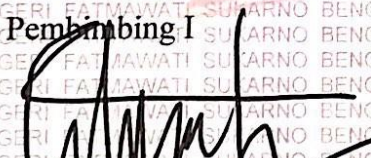
Skripsi yang ditulis oleh **SHELA SEPTINA** NIM: 1811310004 dengan judul **“KOMUNIKASI RITUAL PADA KELUARGA (Deskripsi Proses Pendidikan Orangtua kepada Anak dalam Melaksanakan Sholat Berjamaah dan Membaca Al-Qur’an di Lubuk Sirih Ulu, Manna, Bengkulu Selatan)”**, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN FAS Bengkulu.

Bengkulu, 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Rini Firda, S.Ag, M.Si.**  
NIP. 197510132006042001

  
**Drs.H. Henderi Kusmidi, M.H.I**  
NIP. 196907061994031002

Mengetahui  
Ketua Jurusan Dakwah

  
**Wira Hadi Kusuma, M.Si**  
NIP. 198601012011011012





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**  
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu  
 Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
 Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

**HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI**

Skrripsi atas nama **Shela Septina NIM. 1811310004** yang berjudul  
**"KOMUNIKASI RITUAL PADA KELUARGA (Deskripsi Proses**  
**Pendidikan Orangtua kepada Anak dalam Melaksanakan Sholat**  
**Berjamaah dan Membaca Al-Qur'an di Lubuk Sirih Ulu, Manna, Bengkulu**  
**Selatan)." telah diujikan dan dipertahankan didepan tim sidang Munaqasah**  
**Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam**  
**Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu pada :**

**Hari** Fatmawati Sukarno Bengkulu pada :  
**Tanggal** Fatmawati Sukarno Bengkulu pada :  
**Tanggal** Fatmawati Sukarno Bengkulu pada :  
**Tanggal** Fatmawati Sukarno Bengkulu pada :

Dengan ini dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat  
 guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Program Studi Komunikasi  
 dan Penyiaran Islam.



**Dr. Aan Supian, M.Ag**  
**NIP. 196906151997031003**

**H. Jonsi Hunadar, M.Ag**  
**NIP. 197204091998031001**

**Drs. H. Henderi Kusmidi M.H.I**  
**NIP. 196907061994031002**

**Penguji I**  
**Dra. Agustini, M.Ag**  
**NIP. 196808171994032005**

**Penguji II**  
**Musvaffa, M.Sos**  
**NIP. 199012282019031007**

**MOTTO**



“sesungguhnya sesudah kesulitan pasti ada kemudahan, maka apabila sudah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain”

(QS.Al-Insyirah 6-7)

Sesungguhnya setelah kesulitan ada kemudahan, karena seberat apapun masalah yang kamu hadapi saat ini maka yakinlah bahwa Tuhan akan selalu membantumu

(Shela Septina)

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan:



1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul “KOMUNIKASI RITUAL PADA KELUARGA (Deskripsi Proses Pendidikan Orangtua kepada Anak dalam Melaksanakan Sholat Berjamaah dan Membaca Al-Qur’an di Lubuk Sirih Ulu, Manna, Bengkulu Selatan),” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN FAS Bengkulu, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing dan Koordinator serta penguji.
3. Didalam karya ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu,

Saya menyatakan

**Shela Septina**  
NIM.1811310004

**PERSEMBAHAN**



Dengan segenap usaha dan berdoa meminta keridhoan illahi skripsi dengan judul, **KOMUNIKASI RITUAL PADA KELUARGA (Deskripsi Proses Pendidikan Orangtua kepada Anak dalam Melaksanakan Sholat Berjamaah dan Membaca Al-Qur'an di Lubuk Sirih Ulu, Manna, Bengkulu Selatan)**, berhasil saya selesaikan dan karya ilmiah ini akan saya persembahkan kepada:

1. Sembah sujudku pada Allah SWT.
2. Ibuku (Devi) dan ayahku (Jumirin) tercinta yang telah memberikan motivasi serta doa untuk kesuksesanku.
3. Saudara kandungku Redho Febriansyah.
4. Keluarga besarku tercinta.
5. Dosen-dosen yang telah membantu dan membimbing saya dengan tulus dan ikhlas, Pembimbing I Rini Fitria, S.Ag, M.Si dan Pembimbing II Drs. H. Henderi Kusmidi, M.H.I., Azizah Aryati, S.Ag, M.Ag selaku Pembimbing Akademik, Wira Hadi Kusuma, M.SI selaku Ketua Jurusan Dakwah, dan masih banyak lagi yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih banyak.
6. Sahabat dan teman baik Diti Rustika, Rika Puspita, Mutiasari, Vita Nurya, dan Mahasiswa KPI Angkatan 2018.
7. Agama, Bangsa, dan almamaterku UIN FAS Bengkulu.

## **ABSTRAK**



Shela Septina, NIM 1811310004, **KOMUNIKASI RITUAL PADA KELUARGA (Deskripsi Proses Pendidikan Orangtua kepada Anak dalam Melaksanakan Sholat Berjamaah dan Membaca Al-Qur'an di Lubuk Sirih Ulu, Manna, Bengkulu Selatan)**

Penelitian yang dilatar belakangi oleh fenomena anak-anak yang masih kurang mengenai pengetahuan tentang agama, kurang dalam menjalankan ibadah sholat dan masih kurang dalam hal membaca al-Qur'an. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, terutama faktor dalam keluarga sendiri yaitu orangtua. Akan tetapi, namun tidak sedikit pula anak-anak yang cukup baik pengetahuannya mengenai agama orangtua yang masih mendidik anaknya sholat dan juga membaca al-Qur'an. yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana komunikasi ritual orang tua dalam mendidik anak sholat berjamaah dan membaca al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi ritual orangtua dalam mendidik anak sholat berjamaah dan membaca al-Qur'an di Desa Lubuk Sirih Ulu Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk pendapat, pandangan, ungkapan pemikiran yang diperoleh dari informan, dengan menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan informan penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditetapkan, informan penelitian berjumlah 8 orang yakni kepala desa, tokoh agama, dan 6 orangtua. Pengumpulan data penelitian diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan mereduksi data, penyajian data, penyimpanan dan verifikasi.

Hasil dari penelitian: 1. Komunikasi ritual orang tua dalam hal mendidik anak sholat berjamaah di Desa Lubuk Sirih Ulu, telah terlaksana dengan baik. Ritual sholat berjamaah dilakukan hampir setiap hari dirumah, komunikasi ritual sangat membantu orangtua dalam mendidik anak-anak sholat berjamaah dan hasil dari diterapkannya ritual sholat berjamaah membuat anak-anak lebih mengerti dan memahami cara sholat yang benar. 2. Komunikasi ritual orang tua dalam mendidik anak membaca al-Qur'an di Desa Lubuk Sirih Ulu juga sudah terlaksana dengan cukup baik, dengan kegiatan yang telah dilakukan secara terus-menerus anak-anak menjadi lebih terbiasa dalam membaca al-Qur'an. Dan hasil yang didapatkan juga sangat baik, seperti anak bisa memahami tajwid bacaan al-Qur'an, anak bisa memahami isi kandungan dari ayat-ayat al-Qur'an yang telah di baca dan juga anak-anak lebih fasih lagi dalam membaca al-qur'an.

Kata kunci : Komunikasi, Ritual, Mendidik, Al-Qur'an, Sholat Berjamaah

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“KOMUNIKASI RITUAL PADA KELUARGA (Deskripsi Proses Pendidikan Orangtua kepada Anak dalam Melaksanakan Sholat Berjamaah dan Membaca Al-Qur’an di Lubuk Sirih Ulu, Manna, Bengkulu Selatan)”** dan shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah SAW sebagai penyampai risalah terakhir, sehingga kita mampu merasakan betapa mulianya Islam, melalui sifat-sifat yang beliau contohkan.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. KH. Zulkanain M.Pd selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Dr. Aan Supian, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN FAS Bengkulu
3. Wira Hadikusuma, M.S.I selaku Ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah UIN FAS Bengkulu.
4. Rini Fitria, S.Ag, M.Si selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan tulus dan ikhlas.



5. Drs. H. Henderi Kusmidi, M.H.I selaku Pembimbing II yang telah membimbing serta memberikan motivasi dengan penuh kesabaran.
6. Orang tua yang selalu memberikan kekuatan dan selalu mendo'akan kesuksesan penulis
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Dakwah UIN FAS Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya.
8. Staf dan Karyawan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah UIN FAS Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
9. Informan penelitian yang telah memberikan waktu dan informasi secara terbuka.
10. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini kedepannya.

Bengkulu, Januari 2022

Penyusun

**Shela Septina**

**NIM. 1811310004**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
MOTTO .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
BAB I <u>P</u> ENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
E. Kegunaan Penelitian .....	7
F. Penelitian Terdahulu .....	7
G. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II <u>K</u> ERANGKA TEORI.....	12
A. Ruang Lingkup Komunikasi .....	12
1. Pengertian Komunikasi .....	12
2. Tujuan Komunikasi.....	14
3. Proses Komunikasi .....	15
4. Unsur-Unsur Komunikasi.....	16
B. Ruang Lingkup Komunikasi Ritual .....	17
1. Ritual.....	17
2. Ritual islam .....	19
3. Komunikasi Ritual .....	20
C. Anak .....	24
D. Orang Tua .....	26
E. Pendidikan .....	27
F. Sholat Berjamaah.....	28
1. Pengertian Sholat .....	28
2. Pengertian Shalat Berjamaah.....	30
BAB III <u>M</u> ETODE PENELITIAN .....	35
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	35

B.	Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	36
C.	Informan Penelitian.....	36
D.	Sumber Data.....	37
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	38
F.	Teknik Analisis Data.....	40
G.	Teknik Keabsahan Data.....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>		<b>44</b>
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian .....	44
1.	Gambaran Umum Desa Lubuk Sirih Ulu .....	44
2.	Letak Geografis Umum Desa Lubuk Sirih Ulu .....	46
3.	Visi Dan Misi Desa.....	47
4.	Profil Informan .....	51
B.	Hasil Penelitian .....	52
1.	Komunikasi Ritual Orang Tua Dalam Hal Mendidik Anak Sholat Berjamaah.....	52
2.	Komunikasi Ritual Orang Tua Dalam Hal Membaca Al-Qur'an.....	59
C.	Pembahasan.....	66
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>70</b>
A.	Kesimpulan .....	70
B.	Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>72</b>
<b>LAMPIRAN</b>		



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Komunikasi merupakan suatu hal yang tidak bisa ditinggalkan oleh makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia memiliki sifat yang tidak bisa hidup sendiri, berkomunikasi merupakan sifat dasar manusia. Karena apapun kegiatan yang dilakukan manusia kapanpun dan dimanapun selalu berhubungan dengan komunikasi. Dengan berkomunikasi manusia dapat berkumpul dalam satu wadah dan bisa saling berhubungan satu sama lain dalam kehidupannya sehari-hari baik individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok yakni dengan sikap saling menghormati, saling menolong, dan saling menghargai, hubungan antar manusia dapat berjalan dengan harmonis dan dapat dengan mudah dalam mencapai tujuan hidupnya.

Secara naluriah, manusia sebagai makhluk hidup pada dasarnya juga selalu dihindangi keinginan. Keinginan itu hanya bisa dipenuhi dengan komunikasi.<sup>1</sup> Manusia yang memiliki masalah pun hanya bisa menyelesaikan masalah tersebut dengan komunikasi, bahkan manusia yang dengan sengaja menghindari untuk berkomunikasi itu juga dikatakan dengan komunikasi. Komunikasi melekat pada setiap sikap dan perilaku manusia, jadi setiap perilaku manusia dari manusia itu merupakan bentuk dari komunikasi.

---

<sup>1</sup> Nurudin, *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*, (Jakarta : PT Raja Grafinda Persada, 2016), hal 10-11

Komunikasi berdasarkan jenisnya, memiliki beberapa jenis salah satunya yaitu komunikasi ritual. Komunikasi ritual merupakan sebuah fungsi komunikasi yang digunakan untuk pemenuhan jati diri manusia sebagai individu, sebagai anggota komunitas sosial, dan sebagai salah satu unsur dari alam semesta. Individu yang melakukan komunikasi ritual menegaskan komitmennya kepada tradisi keluarga, suku, bangsa, ideologi, atau agamanya. Menurut Mulyana, komunikasi ritual erat kaitannya dengan komunikasi ekspresif adalah komunikasi ritual yang biasanya dilakukan secara kolektif. Suatu komunitas sering melakukan upacara-upacara berlainan sepanjang tahun dan sepanjang hidup, yang disebut para antropolog sebagai *rites of passage*, mulai dari upacara kelahiran, sunatan, ulang tahun (nyanyi *Happy Birthday* dan pemotongan kue), pertunangan (melamar, tukar cincin), siraman, pernikahan (ijab-qabul, sungkem kepada orang-tua, sawer, dan sebagainya), ulang tahun perkawinan, hingga upacara kematian.

Selanjutnya Mulyana menjelaskan dalam acara-acara itu orang mengucapkan kata-kata atau menampilkan perilaku-perilaku tertentu yang bersifat simbolik. Ritus-ritus lain seperti berdoa (salat, sembahyang, misa), membaca kitab suci, naik haji, upacara bendera (termasuk menyanyikan lagu kebangsaan), upacara wisuda, perayaan lebaran (Idul Fitri) atau Natal, juga adalah komunikasi ritual. Mereka yang berpartisipasi dalam bentuk komunikasi ritual tersebut menegaskan kembali komitmen mereka

kepada tradisi keluarga, suku, bangsa, negara, ideologi, atau agama mereka.

Begitupun halnya komunikasi ritual orang tua terhadap anak-anaknya, komunikasi ritual diperlukan dalam proses mendidik anak dalam hal agama. Pendidikan agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia. Pemahaman mengenai Ilmu agama sangat penting untuk ditanamkan kepada anak karena dengan menanamkan ilmu agama kepada anak, anak dapat mengetahui tuntunan hidup yang sesuai dengan syariat islam, dapat mengetahui tentang aqidah agama islam, cara beribadah kepada Allah dan beribadah yang berhubungan dengan manusia dan ketetapan syariat lainnya.

Komunikasi ritual orang tua dalam hal menanamkan ilmu agama pada anak itu seperti misalnya mengajarkan anak ibadah sholat lima waktu, do'a, membaca al-qur'an, menghafalkan ayat-ayat pendek, sholat berjamaah di masjid, pembiasaan akhlak yang baik dan sebagainya yang diajarkan secara turun temurun oleh orangtua.<sup>2</sup> Dengan begitu lama-kelamaan anak akan tumbuh rasa senang dan terdorong untuk melakukan ajaran-ajaran agama tanpa ada paksaan atau suruhan dari luar, melainkan dorongan dari dalam dirinya. Anak merupakan anggota keluarga yang

---

<sup>2</sup> Yermia Djefri Manafe, *Komunikasi Ritual Pada Budaya Bertani Atoni Pah Meto Di Timor-Nusa Tenggara Timur*. Jurnal Komunikasi, Vol 1, No 3, Juli 2011



harus dijaga dengan baik, karena nantinya anak akan menjadi generasi penerus yang akan menentukan masa depan keluarga maupun negara.

Anak menurut bahasa adalah keturunan kedua sebagai hasil antara hubungan pria dan wanita. Dalam konsideran Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, dikatakan bahwa anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya.<sup>3</sup> Secara umum orangtua menginginkan anaknya menjadi pribadi yang lebih baik dari dirinya, mereka tentu menginginkan agar anaknya menjadi orang yang cerdas, pandai, serta menjadi orang yang beriman kepada tuhan.

Keluarga adalah lingkungan yang pertama yang dikenal oleh anak terutama orangtua. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, “Orang tua adalah ayah ibu kandung”. Selanjutnya A. H. Hasanuddin menyatakan bahwa, “Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya”.<sup>4</sup> H.M Arifin juga mengungkapkan bahwa “Orang tua menjadi kepala keluarga”. Orang tua merupakan pendidik utama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya terutama mengenai pendidikan ilmu agama.

---

<sup>3</sup> M. Nasir Djamil, *Anak Bukan Untuk Dihukum*, (Sinar Grafika, Jakarta, 2013), hal. 8 .

<sup>4</sup> A.H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*, (Al-Ikhlash, Surabaya, 1984), hal. 155

Menurut pengamatan berdasarkan observasi yang dilakukan di Desa Lubuk Sirih Ulu Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan yang memiliki 129 kepala keluarga dan 47 keluarga yang mempunyai anak yang masih berumur 7-15 tahun.<sup>5</sup> Penulis melihat banyak anak-anak yang masih sangat kurang mengenai pengetahuan tentang agama. Banyak anak yang tidak bisa membaca al-qur'an, kurang dalam menjalankan ibadah sholat lima waktu, tidak hafal ayat-ayat pendek dan lain sebagainya. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai hal seperti kecanduan akan teknologi modern yakni *HandPhone*, sibuk bermain *game*, faktor lingkungan, dan juga faktor dari kedua orangtuanya sendiri. Banyak orangtua yang terlalu sibuk dengan urusan pekerjaannya, setiap hari berangkat pagi pulang sore bahkan malam dan waktu yang tersisa hanya digunakan untuk beristirahat karena sudah kelelahan sehingga mengabaikan anak. Pekerjaan menyebabkan orangtua tidak bisa mengasuh, mengarahkan, melatih, dan memberikan perhatian serta menanamkan ilmu agama pada anak sehingga menyebabkan kurangnya pengetahuan tentang agama dan akibatnya banyak terjadi kenakalan remaja. Namun, tidak semua orangtua mengabaikan anak-anak mereka ada banyak pula orangtua yang masih mengajarkan anaknya mengenai pentingnya pemahaman tentang agama, orang tua yang mengajarkan anak-anaknya cara membaca Al-Qur'an, tata cara beribadah sholat yang baik dan benar dengan cara seperti yang telah diajarkan oleh orangtuanya dahulu dan diturunkan kepada anaknya saat

---

<sup>5</sup> Arsip Desa Lubuk Sirih Ulu Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan tahun 2020

ini. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti tertarik untuk melihat bagaimana komunikasi ritual orang tua dalam penanaman ilmu agama pada anak di Desa Lubuk Sirih Ulu Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari pemamparan latar belakang tersebut, peneliti menentukan rumusan masalah yang akan diteliti yakni: Bagaimana komunikasi ritual orang tua dalam mendidik anak sholat berjamaah dan membaca al-quran di Desa Lubuk Sirih Ulu Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan?

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan judul yang diteliti dalam skripsi ini peneliti membatasi pembahasan dalam penelitian ini, agar menghindari kesalahpahaman dan terlalu meluasnya isi pembahasan, maka peneliti hanya membahas tentang komunikasi ritual orangtua pada anak dalam hal ini yakni sholat berjamaah dan membaca Al-Quran di Desa Lubuk Sirih Ulu Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui komunikasi ritual orang tua dalam mendidik anak sholat berjamaah dan membaca al-quran di Desa Lubuk Sirih Ulu Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Pada penelitian ini, penulis membagi dua kegunaan penelitian, yaitu kegunaan secara teoritis dan praktis:

### **1. Kegunaan Teoritis**

Sebagai perbandingan antara teori yang didapat di bangku kuliah dengan fakta lapangan serta bahan acuan di bidang penelitian dan pengembangan penelitian lebih lanjut sehingga mendapatkan hasil dan kesimpulan, apakah sama atau tidak dengan teori yang sudah didapat di bangku kuliah.

### **2. Kegunaan Praktis**

Memberikan masukan bagi orang tua untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan sistem komunikasi di dalam keluarga. Untuk lembaga akademik semoga dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan referensi bagi para pembaca yang membutuhkan. Bagi peneliti sebagai bahan dasar penelitian dan pemecahan permasalahannya serta menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan mengenai komunikasi ritual orangtua dalam mendidik anak sholat berjamaah.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Untuk menghindari kesamaan dalam penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan pemaparan tentang beberapa karya yang telah ada serta memiliki kemiripan dengan objek penelitian yang akan peneliti teliti



kedepannya. Dalam penelitian ini menemukan beberapa yang perlu diketahui, diantaranya skripsi berjudul sebagai berikut:

1. *Siroy Kurniawan*, dengan judul **Komunikasi Ritual Suroan Pada Masyarakat Suku Jawa di Kota Bengkulu**. Dalam skripsi pada IAIN Bengkulu tahun 2019.<sup>6</sup> Penelitian ini memfokuskan pada ritual suroan yang menjadi peringatan agenda tahunan dalam menyambut tahun baru islam yang dilakukan masyarakat jawa yang sudah pindah berpuluh-puluh tahun dari jawa ke bengkulu dan peringatannya tetap dilaksanakan dengan simbol-simbol yang lengkap.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dalam penelitian ini mengangkat judul yang sama dengan penelitian yang akan diteliti yakni mengenai komunikasi ritual. Namun, pada penelitian ini lebih memfokuskan pada ritual suroan yang dilaksanakan untuk memperingati tahun baru islam oleh masyarakat suku jawa yang sudah lama pindah ke bengkulu sedangkan pada penelitian yang akan diteliti lebih ke arah peran komunikasi ritual orang tua terhadap anaknya dalam proses penanaman ilmu agama.

2. *Yogaprasta Adi Nugraha & Atang Supriatna*, dengan judul **Pola Komunikasi Ritual Orang Tua-Anak Dalam Pewarisan Pengetahuan Dan Afeksi terkait Pekerjaan Di Sektor Pertanian Padi (Kasus Pemuda di Desa Ciasmara Kecamatan Pamijahan**

---

<sup>6</sup> Siroy Kurniawan, "Komunikasi Ritual Suroan Pada Masyarakat Suku Jawa Di Kota Bengkulu". *Jurnal Ilmiah Syiar Jurusan Dakwah, FUAD, IAIN Bengkulu* Vol. 19, No. 02, (Desember 2019), hal. 138-150

**Kabupaten Bogor**)<sup>7</sup>. penelitian ini menggunakan Metoda Campuran Konkuren yakni metode kualitatif dan metode kuantitatif. Penelitian ini memiliki beberapa rumusan masalah, yaitu: (1) Praktik ritual di sektor pertanian seperti apa yang biasa terjadi di desa? (2) Keterlibatan pemuda pedesaan seperti apa dalam membantu orang tua mereka bekerja di pertanian? (3) Apakah ada hubungan antara keterlibatan pemuda pedesaan dengan kognitif dan afektif pemuda pedesaan terhadap pekerjaan pertanian?. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan judul penelitian yang akan diteliti yakni mengenai komunikasi ritual orangtua terhadap anaknya namun terdapat perbedaan yakni dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada keterlibatan pemuda pedesaan dalam membantu orang tua mereka dalam pekerjaan pertanian akan meningkatkan kognitif dan afektif pemuda pedesaan terhadap pekerjaan pertanian sedangkan yang kan di teliti lebih memfokuskan untuk mengetahui peran komunikasi ritual orangtua dalam penanaman ilmu agama kepada anak-anaknya.

3. Putri Dewiyanto, Suzy S. Azeharie, **Studi Komunikasi Ritual Teh Pai Pada Pernikahan Tionghoa Cina Benteng di Tangerang** dalam skripsi Universitas Tarumanagara tahun 2018<sup>8</sup>. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui komunikasi ritual Teh Pai pada

---

<sup>7</sup> Yogaprasta Adi Nugraha & Atang Supriatna, "Pola Komunikasi Ritual Orang Tua-Anak Dalam Pewarisan Pengetahuan Dan Afeksiterkait Pekerjaan Di Sektor Pertanian Padi (Kasus Pemuda di Desa Ciasmara Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor)". *Jurnal Komunikasi dan Media* Vol. 4 No. 2 (Februari 2020)

<sup>8</sup> Putri Dewiyanto, "Studi Komunikasi Ritual Teh Pai Pada Pernikahan Tionghoa Cina Benteng Di Tangerang". Dalam Skripsi Universitas Tarumanagara. Tahun 2018

pernikahan Tionghoa Cina Benteng di Tangerang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif fenomenologi secara deskriptif. Data yang dianalisis diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan lima narasumber. Kesimpulan dari penelitian ini adalah komunikasi ritual yang terdapat dalam Teh Pai pada pernikahan Tionghoa Cina Benteng di Tangerang disebut sebagai rites of passage atau ritus peralihan saat kedua mempelai menyuguhkan teh kepada orang yang lebih tua dan peralihan mempelai perempuan dari keluarga asal kemudian ia akan berpindah ke keluarga mempelai laki-laki serta bagian prosesi dari orang yang belum menikah kemudian akan menikah. Komunikasi ritual juga menunjukkan perilaku simbolik yaitu bakti anak kepada orang tua dan menyatakan perasaan terdalam orang tua yang memiliki pesan terakhir khusus kepada kedua mempelai. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti yakni mengenai komunikasi ritual akan tetapi memiliki perbedaan yang sangat jauh, pada penelitian ini lebih fokus ke komunikasi ritual yang terdapat dalam tradisi teh pai pada pernikahan Tionghoa Cina. Sedangkan yang akan diteliti memfokuskan pada peran komunikasi ritual orangtua terhadap penanaman ilmu agama pada anaknya.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam hal ini dibuat sistematika penulisan, supaya mempermudah dalam pemahaman penulisan skripsi, maka sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, pada bagian bab ini fungsinya sebagai sebuah pengantar yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

BAB II: Kerangka teori, terdiri dari kajian tentang pengertian komunikasi, tujuan komunikasi, proses komunikasi, prinsip komunikasi, pengertian ritual, pengertian komunikasi ritual, pengertian anak, pengertian orang tua, pendidikan, sholat dan al-qur'an.

BAB III: Metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, sumber data, informan data, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Membahas tentang komunikasi ritual orangtua dalam mendidik anak sholat berjamaah dan membaca al-Qur'an di desa lubuk sirih ulu kecamatan manna kabupaten bengkulu selatan. Deskripsi wilayah, letak geografis, visi dan misi desa, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V: Merupakan bab terakhir atau penutup yang berisikan kesimpulan dan sarann

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Ruang Lingkup Komunikasi

##### 1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Pengertian sama disini adalah sama makna.<sup>9</sup> Secara etimologi berkomunikasi mengandung makna bersama-sama. ada unsur ‘sama’ baik dalam arti, pemahaman, dan pemaknaan terhadap suatu objek atau pesan yang digagas.

Komunikasi menghasilkan kesamaan pengertian antara komunikator sebagai menyampaikan pesan dengan komunikan sebagai penerima pesan. Jika diantara dua orang yang berkomunikasi tersebut memiliki kesamaan pengertian, itu artinya tidak ada perbedaan terhadap pengertian tentang suatu, dan terjadilah suatu yang disebut dengan *in tune*.<sup>10</sup>

Menurut Carl I. Hovland, ilmu komunikasi merupakan upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap. Definisi Hovland tersebut menunjukkan bahwa yang dijadikan objek studi ilmu komunikasi bukan hanya

---

<sup>9</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 9.

<sup>10</sup> Ahmad Sultra Rustan Nurhakki Hakki, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 28.



penyampaian informasi, melainkan juga pembentukan pendapat umum (*public opinion*) dan sikap public (*public attitude*) yang memainkan peranan sangat penting baik dalam kehidupan sosial maupun politik.

Menurut Rene Spitz Pace, R. Wayne komunikasi adalah jembatan bagian luar dan bagian dalam kepribadian manusia. Pernyataan dari Spitz Pace, R. Wayne ini mengisyaratkan bahwa komunikasi dilakukan untuk pemenuhan diri, menjadikan jiwa merasa terhibur, nyaman dan tentram, baik dengan diri sendiri maupun dengan orang lain.

Menurut Lasswell komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Lasswell menghendaki agar komunikasi dijadikan objek studi ilmiah bahkan setiap unsur diteliti secara khusus. Studi mengenai komunikator dinamakan *control analysis*.<sup>11</sup>

Apabila dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai sesuatu yang diperbincangkan. Kesamaan bahasa yang digunakan dalam percakapan belum tentu menimbulkan kesamaan makna. Percakapan kedua orang dapat dikatakan komunikatif apabila keduanya mengerti bahasa/pesan yang dipercakapkan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 10

<sup>12</sup> Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2017), hal. 49.

## 2. Tujuan Komunikasi

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu melakukan interaksi sosial dengan masyarakat. Oleh karena itu, manusia disebut sebagai makhluk yang bermasyarakat dan berbudaya. Intensitas interaksi sosial tidak dapat dilepaskan dari ketergantungan manusia yang saling memberi dan menerima informasi.<sup>13</sup> Pada titik inilah ilmu komunikasi menemukan momentumnya, yaitu bertujuan sebagai berikut:

- a. Informasi yang disampaikan dapat dipahami orang lain. Komunikator yang baik dapat menjelaskan pada komunikan (penerima) dengan sebaik-baiknya dan tuntas sehingga mereka dapat mengerti dan mengikuti hal-hal yang dimaksudkan.
- b. Memahami orang lain. Komunikator harus mengerti aspirasi masyarakat tentang hal-hal yang diinginkan, tidak menginginkan kemauannya.
- c. Agar gagasan dapat diterima orang lain, komunikator harus berusaha menerima gagasan orang lain dengan pendekatan yang persuasive, bukan memaksakan kehendak.
- d. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu, dengan kegiatan yang mendorong orang lain untuk melakukan sesuatu yang dilakukan dengan cara yang baik.

---

<sup>13</sup> Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2017), Hal. 26- 27.

Secara singkat dapat ditegaskan bahwa komunikasi bertujuan mengharapkan pengertian, dukungan, gagasan, dan tindakan. Setiap akan mengadakan komunikasi, komunikator perlu mempertanyakan tujuannya.

### **3. Proses Komunikasi**

#### **a. Proses Komunikasi secara Primer**

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampain pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kial, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.

#### **b. Proses Komunikasi secara Sekunder**

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada di tempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 16.

#### 4. Unsur-Unsur Komunikasi

Dalam komunikasi terdapat 3 unsur penting antara lain yaitu:

##### A. Sumber

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa inggrisnya disebut *source*, *sender* atau *encoder*.

##### B. Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah suatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat, atau propaganda. Dalam bahasa inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *message*, *content* atau *information*.

##### C. Media

Media yang dimaksud di sini ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antarpribadi pancaindra dianggap sebagai media komunikasi. Selain indra manusia, ada

juga saluran komunikasi seperti telepon, surat, telegram yang digolongkan sebagai media komunikasi antarpribadi.<sup>15</sup>

## **B. Ruang Lingkup Komunikasi Ritual**

### **1. Ritual**

Ritual adalah kata sifat (asjektive) dari rites dan juga ada yang merupakan kata benda. Sebagai kata sifat, ritual adalah segala yang dihubungkan atau disangkutkan dengan upacara keagamaan, seperti ritual dances, ritual Laws. Sedangkan sebagai kata benda adalah segala yang bersifat upacara keagamaan.<sup>16</sup>

Dalam antropologi, upacara ritual dikenal dengan istilah ritus. Ritus dilakukan ada yang mendapatkan berkah atau rezeki yang banyak dari suatu pekerjaan, seperti upacara sakral ketika akan turun kesawah, ada untuk menolak bahaya yang telah diperkirakan akan datang, ada upacara mengobatipenyakit (rites of healing), ada upacara karena perubahan aiau siklus dalam kehidupan manusia seperti pernikahan, mulai kehamilan, kelahiran dan ada pula upacara berupa kebalikan dari kebiasaan kehidupan harian (rites of reversal) seperti puasa pada bulan atau hari tertentu, kebalikan dari lain yang mereka makan dan minum pada hari lain tersebut.

---

<sup>15</sup> Harfied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers 2014), hal. 27.

<sup>16</sup> Siroy Kurniawan, "Kontunikasi Ritual Suroan Pada Masyarakat Suku Jawa Di Kota Bengkulu ". (Skripsi, Fuad, IAIN Bengkulu, Bengkulu) Tahun 2019.



Arnold van Genep berpendapat bahwa ritus dilakukan dengan motif meringankan krisis kehidupan, seperti memasuki periode dewasa, perkawinan, mati, sakit, dan lainnya. Van Genep hanya tertarik pada motif krisis kehidupan ini. Bagaimana disamping bentuk, frekuensi dan alasan utama ritus dilakukan oleh umat beragama, berbeda antar satu agama dengan agama lain. Apakah perbedaan ini memang hanya karena pengaruh lingkungan atau karena perbedaan cara berfikir dan kebudayaan masyarakat yang bersangkutan, perlu penelitian tersendiri. Pandangan penganut agama yang bersangkutan (pendekatan fenomenologis) dengan pandangan pengamat dari luar (pendekatan positivistik) tentu akan berbeda pula.<sup>17</sup>

Ritus berhubungan dengan kekuatan supranatural dan kesakralan sesuatu. Karena itu, istilah ritus atau ritual dipahami sebagai upacara keagamaan yang berbeda sama sekali dengan yang natural, profan dan aktivitas ekonomis, rasional sehari-hari.

Dalam agama, upacara ritual atau ritus ini biasa dikenal dengan ibadat, kebaktian, berdoa, atau sembahyang. Setiap agama mengajarkan berbagai macam ibadat, doa dan bacaan-bacaan pada momen-momen tertentu yang dalam agama islam dinamakan dengan zikir. Kecendrungan agama mengajarkan ibadat dalam kehidupan sehari-hari supaya manusia tidak

---

<sup>17</sup> Siroy Kurniawan, "*Kontunikasi Ritual Suroan Pada Masyarakat Suku Jawa Di Kota Bengkulu*". (Skripsi, Fuad, IAIN Bengkulu, Bengkulu) Tahun 2019.

terlepas dari kontak dengan tuhan. Bahkan dalam islam semua aktivitas manusia hendaknya dijadikan ibadat kepada allah.

Durkheim mengatakan, upacara-upacara ritual dan ibadat adalah untuk meningkatkan individu. Masyarakat yang melakukan ritual larut malam kepentingan bersama. Terlihat dalam Durkheim mencitikan makna yang terkandung dalam upacara keagamaan kepada ketuhanan masyarakat atau solidaritas sosial. Tetapi ada pula ibadat yang dilakukan sendiri-sendiri, seperti do'a, zikir, shalat tahajjud. Maka memperkuat hubungan dengan tuhan dalam kehidupan sehari-hari, supaya manusia mendapatkan kepuasan batin, ketabahan, harapan, memperbaiki kesalahan (dengan sering meminta ampunan), adalah makna-makna penting yang terkandung dalam ibadat, disamping makna untuk tetapjujur, ikhlas, setia kepada janji.

## **2. Ritual islam**

Secara umum, ritual dalam islam dapat dibedakan menjadi dua yaitu ritual yang mempunyai dalil yang tegas dan eksplisit dalam Al-Qur'an dan sunnah contohnya sholat dan ritual yang tidak memiliki dalil contohnya marhabah, peringatan kelahiran Nabi Muhammad Saw, dan tahli yang dikeluarkan keluarga ketika salah satu anggota keluarganya menunaikan ibadah haji.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Siroy Kurniawan, " *Kontunikasi Ritual Suroan Pada Masyarakat Suku Jawa Di Kota Bengkulu* ". (Skripsi, Fuad, IAIN Bengkulu, Bengkulu) Tahun 2019.

Selain perbedaan tersebut, ritual dalam islam dapat ditinjau dari sudut tingkatan yang terdiri dari 3 tingkatan yakni primer, sekunder, dan tersier. Ritual islam dari segi primer adalah ritual yang wajib dilakukan umat islam, contohnya sholat yang wajib dikerjakan lima waktu dalam sehari. Ritual islam yang sekunder adalah ibadah sholat sunnah, contohnya sholat berjamaah, sholat tahajud, dan sholat dhuha. Ritual islam yang tersier adalah ritual yang berupa anjuran-anjuran dan tidak sampai pada derajat sunnah.

Dari segi tujuan ritual dibedakan menjadi dua, yaitu ritual islam yang bertujuan mendapatkan ridha Allah semata dan balasan yang ingin dicapai adalah kebahagiaan ukhrawi; dan ritual yang bertujuan mendapatkan balasan di dunia ini, misalnya shalat istisqo yang dilaksanakan untuk memohon kepada Allah agar berkenan meniadakan turunnya hujan.

### **3. Komunikasi Ritual**

Komunikasi ritual merupakan sebuah fungsi komunikasi yang digunakan untuk memenuhi jati diri manusia sebagai individu, sebagai anggota komunitas sosial, dan sebagai salah satu unsur dari alam semesta. Individu yang melakukan ritual menegaskan komitmennya pada tradisi keluarga, suku, bangsa, ideologi, atau agamanya. Beberapa komunikasi ritual

antara lain yakni upacara pernikahan, siraman, berdo'a, sholat, membaca kitab suci, upacara bendera, momen olah raga dan sebagainya.<sup>19</sup>

Menurut Mulyana, komunikasi ritual erat kaitannya dengan komunikasi ekspresif yaitu komunikasi yang tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrumen untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) kita. Perasaan-perasaan tersebut terutama dikomunikasikan melalui pesan-pesan nonverbal. Perasaan sayang, peduli, rindu, simpati, gembira, sedih, takut, prihatin, dan marah dapat disampaikan lewat kata-kata namun terutama lewat perilaku nonverbal. Komunikasi ritual, yang biasanya dilakukan secara kolektif. Suatu komunitas sering melakukan upacara-upacara berlainan sepanjang tahun dan sepanjang hidup, yang disebut para antropolog sebagai *rites of passage*, mulai dari upacara kelahiran, sunatan, ulang tahun (nyanyi *Happy Birthday* dan pemotongan kue), pertunangan (melamar, tukar cincin), siraman, pernikahan (ijab-qabul, sungkem kepada orang-tua, sawer, dan sebagainya), ulang tahun perkawinan, hingga upacara kematian. Selanjutnya menurut Mulyana, Dalam acara-acara itu orang mengucapkan kata-kata atau menampilkan perilaku-perilaku tertentu yang bersifat simbolik. Ritus-ritus lain seperti berdo'a (salat, sembahyang, misa), membaca kitab suci, naik haji, upacara bendera (termasuk menyanyikan lagu kebangsaan), upacara wisuda,

---

<sup>19</sup>Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Komunikasi, Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Praktis*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hal. 287.

perayaan lebaran (Idul Fitri) atau Natal, juga adalah komunikasi ritual. Mereka yang berpartisipasi dalam bentuk komunikasi ritual tersebut menegaskan kembali komitmen mereka kepada tradisi keluarga, suku, bangsa, negara, ideologi, atau agama mereka.<sup>20</sup>

Komunikasi ritual menurut Mcquail disebut pula dengan istilah komunikasi persuasif. Komunikasi dalam model demikian lebih menekankan pada kepuasan intrinsik (hakiki) dari pengirim atau penerima ketimbang tujuan-tujuan instrumental lainnya. Komunikasi ritual atau ekspresif bergantung pada emosi dan pengertian bersama. Pandangan ini merupakan kegiatan yang berhubungan dengan perayaan (*celebratory*), menikmati (*consummatory*), dan bersifat menghiasi (*decorative*). Karena untuk mewujudkan terjadinya komunikasi dibutuhkan beberapa elemen pertunjukan.<sup>21</sup>

Pesan yang disampaikan dalam komunikasi ritual tersembunyi (*latent*), membingungkan/ bermakna ganda (*ambiguous*), tergantung pada asosiasi dan simbol-simbol yang digunakan bukanlah simbol-simbol yang dipilih partisipan melainkan sudah disediakan oleh budaya yang bersangkutan.<sup>22</sup>

Penggunaan simbol-simbol dalam komunikasi ritual ditujukan untuk

---

<sup>20</sup> Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Komunikasi, Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Praktis*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hal. 288.

<sup>21</sup> Denis McQueil, *McQueil's Mass Communication Theory*, (London: Thousand Oaks, SAGE Publication, New Delhi, 2000), hal 99.

<sup>22</sup> Siroy Kurniawan, "Kontunikasi Ritual Suroan Pada Masyarakat Suku Jawa Di Kota Bengkulu ". (Skripsi, Fuad, IAIN Bengkulu, Bengkulu) Tahun 2019.

mensymbolisasikan ide-ide dan nilai-nilai yang berkaitan dengan ramah-tamah, perayaan atau upacara penyembahan dan persekutuan. Hammad menyatakan bahwa dalam memahami komunikasi ritual, terdapat ciri-ciri komunikasi ritual sebagai berikut:

- a) Komunikasi ritual berhubungan erat dengan kegiatan berbagi, berpartisipasi, berkumpul, bersahabat dari suatu komunitas yang memiliki satu keyakinan yang sama.
- b) Komunikasi tidak secara langsung ditujukan untuk transmisi pesan, namun untuk memelihara kebutuhan komunitas.
- c) Komunikasi yang dibangun juga tidak secara langsung untuk menyampaikan atau mengimprestasikan informasi melainkan untuk mempersentasikan atau menghadirkan kembali kepercayaan-kepercayaan bersama masyarakat.
- d) Pola komunikasi yang dibangun ibarat upacara sakral/suci dimana setiap orang secara bersama-sama bersekutu dan berkumpul (misalnya melakukan do'a bersama, bernyanyi dan kegiatan seremonial lainnya).

Couldry menambahkan bahwa komunikasi ritual terdapat tiga terminologi yang saling berkaitan erat. Ketiga hal tersebut adalah *communication* (komunikasi), *communon* (komuni/perayaan), dan *common* (bersama-sama).<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Siroy Kurniawan, "Kontunikasi Ritual Suroan Pada Masyarakat Suku Jawa Di Kota Bengkulu ", (Skripsi, Fuad, IAIN Bengkulu, Bengkulu) Tahun 2019.

### C. Anak

Di dalam kamus besar Bahasa Indonesia, anak diartikan sebagai ‘keturunan kedua/manusia yang masih kecil’. Berdasarkan pendapat di atas, maka yang dimaksud anak dalam penelitian ini adalah anak yang dilahirkan dari rahim ibunya dan masih dalam tanggung jawab orang tua. Pengertian anak menurut teori Tabularasa jonh Locke yang dikutip oleh Ahmad Tafsir menyatakan bahwa : “anak adalah laksana kertas putih bersih yang di atasnya boleh di lukis apa saja menurut keinginan orang tua dan para pendidik, atau laksana lilin lembut yang bisa di bentuk apa saja menurut keinginan para pembentuknya.

Menurut Zakiah Daradjat, anak merupakan manusia yang lahir dari seorang ibu, usia anak-anak pada tahun pertama berkisar antara 0-6 tahun, usia anak-anak pada umur sekolah dasar yakni 6-12 tahun, masa remaja awal yakni 13-16 tahun, masa remaja akhir berkisar 17-21 tahun, dan masa dewa di atas usia 21 tahun.<sup>24</sup>

Anak merupakan bagian dari generasi muda sebagai salah satu sumber daya manusia yang akan menjadi penerus cita-cita perjuangan bangsa yang memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang memerlukan pembinaan dan perlindungan dalam rangka menjamin

---

<sup>24</sup> Ni'mah, “Peranan Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu Di Lingkungan Pasar Kahayang Palangka Raya”, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Tahun 2016, hal 23-24



pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, sosial secara utuh, serasi, selaras, dan seimbang.<sup>25</sup>

Secara umum, pengertian anak adalah keturunan atau generasi sebagai suatu hasil dari hubungan kelamin atau persetubuhan (*sexual intercoss*) antara laki-laki dan perempuan baik dalam ikatan pernikahan ataupun diluar pernikahan. Kemudian didalam hukum adat sebagaimana pernyataan dari Soerjo Wignjodipoero yang dikutip oleh Tholib Setiadi yakni “kecuali dilihat sebagai generasi penerus, anak juga dipandang pula sebagai wadah dimana semua harapan orang tuanya kelak kemudian hari wajib ditumpahkan, pula dipandang sebagai pelindung orang tua kelak bila orang tua itu sudah tidak mampu lagi secara fisik untuk mencari nafkah.<sup>26</sup> Anak merupakan manusia muda yang belum dewasa.<sup>27</sup>

Firman Allah SWT dalam Q.S Az Zukhruf ayat 15 yaitu:

وَجَعَلُوا لَهُ مِنْ عِبَادِهِ جُزْءًا إِنَّ الْإِنْسَانَ لَكَفُورٌ مُّبِينٌ

---

<sup>25</sup> Denny Pratama, “Peran Orang Tua Terhadap Anak dalam Melanjutkan Jenjang Pendidikan (Di Desa Sumber Makmur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma)”, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Tahun 2019), hal 23

<sup>26</sup> Tholib Setiadi, *Pokok-Pokok Hukum Penitensier Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 173

<sup>27</sup> Ki Fudyartanta, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 1

Artinya: Dan mereka menjadikan sebahagian dari hamba-hamba-Nya sebagai bahagian daripada-Nya. Sesungguhnya manusia itu benar-benar pengingkar yang nyata (terhadap rahmat Allah).

#### **D. Orang Tua**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, “orang tua adalah ayah dan ibu kandung”.<sup>28</sup> A. H. Hasanuddin menyatakan bahwa, “orang tua adalah ibu bapak yang dikenal pertama oleh putra-putrinya”.<sup>29</sup> H.M Arifin juga mengatakan bahwa “orang tua adalah orang menjadi kepala keluarga”.<sup>30</sup>

Orang tua adalah orang yang mempunyai amanat oleh Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang. Orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab atas tumbuh kembangnya anak. Orang tua adalah suatu komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan pernikahan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab besar untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tujuan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari pengertian orang tua di atas, itu semua tidak terlepas dari pengertian keluarga karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang

---

<sup>28</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta 1990), hal.629.

<sup>29</sup> A.H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*, (Al-Ikhlash, Surabaya, 1984), hal. 155

<sup>30</sup> H.M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hal 26

sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak.<sup>31</sup> Menurut Badan Penasehat Perkawinan Perselisihan dan Perceraian DKI Jakarta, keluarga adalah masyarakat yang terkecil sekurang-kurangnya adalah terdiri dari pasangan suami istri dan sebagai intinya anak-anak yang lahir dari mereka. Unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari dua orang lebih tinggal bersama dalam satu rumah karena ikatan pernikahan atau darah yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak.<sup>32</sup>

## **E. Pendidikan**

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu *Paedagogie* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah tersebut disebut dengan *tarbiyah* yang artinya pendidikan. Menurut Frederick J.M.C. Donald yaitu "*education is a process an activity which is directed at producing desirable changes in the behavior off human being*". Pendidikan adalah proses yang berlangsung untuk menghasilkan perubahan yang diperlukan dalam tingkah laku manusia.

Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa pendidikan merupakan bimbingan atau pimpinan yang dilakukan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani yang dididik menuju kepribadian

---

<sup>31</sup> H Hendi dan Rahmadani Wahyu Suhendi, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), hal. 41

<sup>32</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 1991), Cet. II, hal. 104

yang utama. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun yang dimaksud dengan pendidikan yaitu menuntun kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi mungkin.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan hakekatnya merupakan usaha manusia untuk membantu, melatih, dan mengarahkan anak ke transmisi pengetahuan, pengalaman, intelektual, dan keberagaman orang tua sebagai pendidik dalam kandungan sesuai dengan fitrah manusia supaya dapat berkembang sampai pada tujuan yang dicita-citakan yakni kehidupan yang sempurna dengan terbentuknya pribadi yang baik.

## **F. Sholat Berjamaah**

### **1. Pengertian Sholat**

Secara etimologis, sholat di artikan sebagai doa. Secara terminologis, sholat berarti seperangkat perkataan dan perbuatan yang dilakukan dengan beberapa syarat dan ketentuan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Sholat diwajibkan kepada orang-orang yang memenuhi syarat yaitu islam, balig, berakal, dan suci. Orang kafir tidak

dituntut untuk melaksanakan sholat karena sholat tidak sah dilakukan oleh mereka, begitupun dengan orang-orang murtad.<sup>33</sup>

Sholat bertujuan agar bisa membentuk pribadi muslim yang taat dan takwa kepada Allah SWT. Sholat menciptakan pribadi muslim yang sempurna dikarenakan “sesungguhnya, sholat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar” (Qs. Al-Ankabut: 45).<sup>34</sup> Sholat merupakan ibadah yang paling utama dan menjadi ciri tersendiri bagi umat muslim. Sholat mempunyai makna pembentukan pribadi, yaitu dapat menghindari dari perbuatan dosa dan kemungkaran. Orang yang melaksanakan sholat hidupnya akan senantiasa terkontrol dengan baik. Dasar hukum sholat sendiri berdasarkan pada beberapa firman Allah SWT, dalam Al-Qur’an menyatakan bahwa setiap muslim yang mukallaf wajib melaksanakan sholat lima waktu dalam sehari semalam. Sebagaimana firman Allah SWT, yakni:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ

فَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿٤٣﴾

“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah

---

<sup>33</sup> Supiana Dan Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 23

<sup>34</sup> Faisal Ismail, *Islam Yang Produktif*, (Yogyakarta: Wonosari, 2007), hal. 240

merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”. (QS. An-Nisa : 103)

## 2. Pengertian Shalat Berjamaah

Sebelum melakukan shalat berjamaah, maka perlu dimengerti terlebih dahulu apa yang di maksud dengan shalat, pengertian shalat secara umum, kata shalat itu berasal dari kata dasar sholla-sholatan yang berarti doa dengan orientasi kebaikan.<sup>35</sup> Para fuqaha (ahli fiqih) merumuskan bahwa shalat adalah beberapa ucapan dan beberapa perbuatan (gerakan tubuh) yang dimulai dengan takbir diakhiri dengan salam yang dengannya kita beribadah kepada Allah SWT.<sup>36</sup>

Ahli hakikat mendefinisikan shalat sebagai berharap jiwa kepada Allah yang menimbulkan rasa takut kepada-Nya, serta menumbuhkan di jalan jiwa. 13 Muhammad Sholikhin, *The Miracle Of Shalat*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h.5. 14 Nur Islam, *Sukses Berinvestasi Shalat*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2007), h.19. 26 rasa keagungan kebesaran-Nya, kesempurnaan dan kekuasaan-Nya. Sedangkan ahli makrifah memaknai shalat sebagai berharap kepada Allah dengan sepenuh-penuhnya jiwa dan khusyuk di hadapan-Nya, ikhlas bagiNya serta menghadirkan-Nya dalam hati dengan berdzikir, berdoa, dan memuji.

---

<sup>35</sup> Muhammad Sholikhin, *The Miracle Of Shalat*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal.5.

<sup>36</sup> Nur Islam, *Sukses Berinvestasi Shalat*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2007), hal.19-26

Dari berbagai sudut pandang tersebut, dapat disimpulkan bahwa shalat merupakan sikap berharap hati (jiwa) kepada Allah menimbulkan rasa takut, menumbuhkan rasa kebesaran dan kekuasaan-Nya dengan khusyuk dan ikhlas didalam seluruh ucapan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Jamaah berasal dari kata al-jam'u yakni mengumpulkan sesuatu yang berserakan dan menyatukan sesuatu dengan mendekatkan sebagiannya kepada sebagian yang lain.<sup>37</sup> Jadi, shalat jamaah adalah apabila ada dua orang shalat bersama-sama dan salah seseorang diantara mereka mengikuti yang lain, maka keduanya dinamakan shalat berjamaah. Orang yang diikuti dinamakan Imam, sedangkan orang yang mengikuti dibelakang imam dinamakan makmum. Dan orang yang melaksanakan shalat berjamaah akan diberikan pahala yang besar dibandingkan pahala orang yang melaksanakan sholat sendirian

## **G. Al-Qur'an**

Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi seluruh umat islam, selain sebagai kitab suci al-quran juga sebagai sumber hukum utama dalam ajaran agama islam. Al-Qur'an berisikan tentang wahyu-wahyu dari Allah Swt yang telah diturunkan kepada Nabi terakhir yakni Nabi Muhammad Saw melalui

---

<sup>37</sup> Shalib bin Ghanimas-Sadlan, *Shalat Jamaah*, (Jakarta: Darul Haq, 2015), hal.11-27



malaikat jibril.<sup>38</sup> Al-Qur'an sendiri memiliki kedudukan yang sangat tinggi bagi penganut agama islam, itulah sebabnya umat islam akan sangat marah jika ada orang atau pihak yang mencoba melecehkan al-quran.

Al-Qur'an dapat di artikan secara bahasa (etimologi) dan secara istilah (terminologi). Secara bahasa al-quran berasal dari bahasa arab yaitu qur'an yang berarti bacaan, karena seluruh isi dalam Al-Qur'an merupakan ayat-ayat firman allah dalam bentuk bacaan berbahasa arab. Sedangkan, secara istilah Al-Qur'an diartikan sebagai firman Allah Swt yang berbentuk mukjizat yang diturunkan kepada nabi terakhir melalui malaikat jibril yang tertulis di dalam mushahif, yang diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir dan merupakan ibadah bagi kita apabila membacanya.

Defisini Al-Qur'an diatas merupakan kata sepakat dari ulama dan para ahli ushul. Al-Qur'an diturunkan sebagai tata aturan bagi kehidupan semua umat manusia, petunjuk yang benar untuk semua makhluk, tanda bukti kebenaran Rasulullah Muhammad saw, dalil yang tepat atas kenabian dan risalahnya.

Al-Qur'an merupakan kitab suci kaum muslimin. Kumpulan wahyu ini dinamakan Al-Qur'an, sebagaimana ungkapan yang dikenalkan dalam banyak ayatnya, yang artinya adalah bacaan. Karena itu, sesuai dengan namanya,

---

<sup>38</sup> Irna Damai Yanti, "Komunikasi Persuasif Orang Tua Pada Anak Dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Al-Quran (Studi Di Desa Aringin Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara Sumatra Selatan)", (Skripsi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Tahun 2018), hal 13-14

kitab suci ini pasti dibaca, yang tujuannya agar makna dan ajarannya dapat dipahami, selanjutnya diamalkan dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan nama ini, secara implisit, Allah memerintahkan seluruh umat Islam untuk membacanya. Karena hanya dengan kegiatan itu, mereka akan mengetahui apa saja tuntunan-tuntunan Ilahi yang wajib dijadikan pedoman dan petunjuk dalam kehidupan mereka. Tanpa membacanya, mustahil umat ini dapat mengetahui ajaran Allah dengan baik dan benar.<sup>39</sup>

Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan dengan bahasa Arab. Hal yang sedemikian ini, karena Nabi yang menerimanya berasal dari bangsa Arab dan berbicara dalam bahasa Arab.<sup>40</sup> Bahasa ini, sebagaimana bahasa-bahasa lain, memiliki gramatikal dan cara baca yang khas dan berbeda dari bahasa lainnya. Kaum muslimin yang berasal dari keturunan non-Arab tentu mengalami kesulitan dalam membacanya bila mereka tidak mempelajari bahasa Arab ini dengan baik. Karena itu mereka dianjurkan untuk mempelajari bahasa ini agar dapat memahami Kitab Suci dengan benar.

Satu hal yang perlu diperhatikan adalah, bahwa cara membaca Al-Qur'an itu tidak sama dengan membaca buku-buku yang berbahasa Arab. Maksudnya adalah ada aturan-aturan khusus dalam membacanya. Bahkan para ulama sepakat bahwa membaca Al-Qur'an dengan cara khusus, yaitu

---

<sup>39</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2014.), hal.114.

<sup>40</sup> Anshori, *Ulumul Qur'an Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal.17.

dengan kaidah tajwid, hukumnya wajib bagi mereka yang akan membacanya. Kesalahan pada bacaan, baik itu karena tidak diperhatikan panjang atau pendeknya kata, tebal atau tipisnya huruf atau kata, mendengung atau jelasnya kata yang diucapkan, dan lain sebagainya, tentu akan dapat mengubah makna atau maksud yang sesungguhnya.

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan.<sup>41</sup> Dan menggunakan metode dekriptif, Metode deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan keadaan gejala-gejala serta fenomena yang terjadi dilapangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada quality atau hal terpenting dari sifat suatu barang/jasa yang bisa berupa kejadian/fenomena/gejala sosial, dalam hal ini arti hal terpenting adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran bagi suatu pengembangan konsep teori.<sup>42</sup> Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu dengan melakukan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>43</sup> Penelitian digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan

---

<sup>41</sup> Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Tarsoto: Bandung, 1995), hal. 58

<sup>42</sup> Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung :Alfabeta, 2017) hal. 22

<sup>43</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitishn Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal.4

triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>44</sup>

## **B. Waktu Dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan yakni pada tanggal 17 Desember 2021 sampai dengan tanggal 17 Januari 2022. Penelitian ini dilakukan di Desa Lubuk Sirih Ulu Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

## **C. Informan Penelitian**

Informan adalah objek yang memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan.<sup>45</sup> Teknik yang digunakan dalam penentuan informan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja. Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang akan diambil karena ada pertimbangan tertentu, jadi sampel diambil tidak secara acak, tetapi ditentukan oleh peneliti.<sup>46</sup>

Berdasarkan konsep di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan menentukan kriteria informan yaitu :

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Memahami penelitian Kualitatif*, (Bandung :Alfabeta,2014) hal.1

<sup>45</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Ekonomi, Kebijakan Publik, Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Pernada Media Group, 2008), hal. 67

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2013) hal.85

1. Masyarakat Desa Lubuk Sirih Ulu Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.
2. Keluarga yang memiliki anak berumur kisar 7 tahun sampai 15 tahun
3. Orang tua yang cukup paham mengenai agama yakni dalam hal sholat berjamaah dan membaca Al-Quran

Berdasarkan pertimbangan yang menjadi informan penelitian ini berjumlah 6 Orangtua Di Desa Lubuk Sirih Ulu Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data penelitian adalah subyek darimana data diperoleh. Sumber data penelitian ini terdiri dari dua yakni : sumber data primer dan sekunder.

##### **A. Data Primer**

Data primer yaitu data langsung dikumpulkan peneliti dari sumber pertanyaannya.<sup>47</sup> Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Tokoh Agama, Kepala Desa, dan masyarakat desa khususnya para orang tua di Desa Lubuk Sirih Ulu Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Data primer dalam penelitian ini adalah data berupa hasil wawancara dengan informan penelitian.

---

<sup>47</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (PT. Remaja Rosdakarya,2004), hal.157

## B. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan peneliti sebagai penunjang sumber utama data yang tersusun dalam bentuk dokumentasi, arsip, dan foto hasil penelitian.<sup>48</sup> Data sekunder dalam penelitian ini berupa sumber yang sudah ada seperti catatan atau dokumentasi.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, agar penelitian mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

### A. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia.<sup>49</sup> Observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan, yakni penelitian tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diteliti. Jadi dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*) yaitu peneliti

---

<sup>48</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (PT. Remaja Rosdakarya, 2004) hal.158

<sup>49</sup> V. WiranataSujarweni, *Metodologi Penelitian*, hal.32

datang ke tempat orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>50</sup>

## B. Wawancara

Wawancara adalah salah satu kaedah untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian. Kaedah ini digunakan ketika subjek kajian (responden) dan peneliti berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer<sup>51</sup>. Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara tak terstruktur (terbuka), yaitu disesuaikan dengan kondisi informan dan situasi lokasi wawancara. Peneliti sebisa mungkin tidak hanya fokus pada pedoman wawancara tetapi lebih memfokuskan daripada pernyataan atau jawaban dari informan sehingga informasi yang diutarakan informan lebih dapat dipahami dan juga memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam tentang apa yang disampaikan oleh informan. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data atau peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan. Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data primer yang dibutuhkan.

## C. Dokumentasi

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta , 2015) hal.66

<sup>51</sup> Mita Rosalita, "Wawancara sebuah interaksi komunikasi dalam penelitian kualitatif", *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol 11, No.2 (Februari 2015), hal.71



Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya yang monumental dari seseorang. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data yang diperlukan dalam penelitian.<sup>52</sup> Pada penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto dan video yang bersumber dari tokoh masyarakat. Foto dan video mempunyai keuntungan tersendiri, foto dapat menangkap dan "membekukan" suatu situasi pada detik tertentu dan dengan demikian memberikan bahan deskriptif yang berlaku pada saat itu.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Mujiraharjo yang dikutip oleh V. Wiratna Sujarweni, analisis data adalah sebuah keinginan untuk mengatur, mengukur, mengelompokkan, memberi kode atau tanda dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang dijawab.<sup>53</sup> Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan.

---

<sup>52</sup> Rochajat Harun, *Metode penelitian kualitatif untuk pelatihan*, (Bandung : CV Mandar Maju, 2007) hal.72

<sup>53</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, hal.34

Dalam penelitian kualitatif terdapat dua model analisis data yaitu analisis Miller dan Humberman yang dapat dilakukan melalui langkah berikut<sup>54</sup>:

#### 1. Reduksi data

Ialah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan , pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

Dalam penelitian ini proses reduksi data dilakukan guna memilih, memilah, dan mengolah data yang diperoleh di lapangan untuk selanjutnya di analisis secara mendalam sehingga memunculkan informasi yang benar.

#### 2. Penyajian data.

Ialah kegiatan seketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal.337

Dalam penelitian ini penulis menyajikan data kualitatif yang diperoleh di lapangan guna memberikan gambaran penyajian data penelitian ini berupa teks naratif yang berhubungan dengan tema penelitian.

### 3. Penarikan kesimpulan.

Ialah upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat, keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan ulang selama penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan, dan tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif.<sup>55</sup>

Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan untuk memahami makna-makna yang muncul dari data yang dikumpulkan dengan mempertimbangkan kekokohnya, kecocokannya, dan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada saat proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

---

<sup>55</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol.17 No.33 (Januari-Juni 2018), hal.91-94.

## G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu Triangulasi :

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi sumber data berarti menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Hal ini menurut Moleong dapat dicapai dengan cara :

- a. Membandingkan hasil pengamatan wawancara.
- b. Membandingkan yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dilakukan orang pribadi.
- c. Membandingkan dengan apa yang orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan.<sup>56</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi data sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Lexi J.Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitataif*, hal.330

<sup>57</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta,2014), hal.274

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Desa Lubuk Sirih Ulu

Desa Lubuk Sirih Ulu merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu. Sebelumnya desa ini hanya bernama Lubuk Sirih yang pada akhirnya di pecah menjadi Desa Lubuk Sirih Ulu dan Desa Lubuk Sirih Ilir. Dalam perjalanan sejarahnya, pada zaman marga Lubuk Sirih ini menjadi salah satu nama marga di Kabupaten Bengkulu Selatan yang dikenal dengan nama “marga anak lubuk sirih” yang wilayahnya meliputi Pematang Bengkenang.<sup>58</sup> Seperti yang dikatakan oleh kepala desa Lubuk Sirih Ulu Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, yakni Ricky Astria yaitu:

“Menurut sejarah dan beberapa tokoh masyarakat setempat nenek moyang dari desa ini berasal dari Pulau Jawa (Demak), mereka menapakkan kaki di wilayah yang dibawahnya terdapat aliran sungai Bengkenang yang memiliki lubuk yang sangat dalam dan di dekat aliran sungai terdapat tanaman sirih yang memiliki daun lebar, maka dari itulah desa ini disebut dengan Desa Lubuk Sirih.”<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Arsip Desa Lubuk Sirih Ulu Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan tahun 2020

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ricky Astria (Kepala Desa Lubuk Sirih Ulu) 20 Desember 2021

Desa Lubuk Sirih Ulu dipimpin langsung oleh kepala desa yakni Ricky Astria dan dibantu oleh pengurus desa lainnya. Berdasarkan data kependudukan yang dimiliki oleh Desa Lubuk Sirih Ulu, penulis dapat menjelaskan bahwa jumlah penduduk Desa Lubuk Sirih Ulu yaitu 463 jiwa yang mana terdiri dari 229 jiwa laki-laki dan 234 jiwa perempuan. Dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 130 kepala keluarga (KK).<sup>60</sup>

**Tabel 1**  
**Jumlah Penduduk Desa Lubuk Sirih Ulu**

No.	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	229 jiwa
2	Perempuan	234 jiwa

Sumber data: Arsip Desa Lubuk Sirih Ulu Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2020

Masyarakat desa Lubuk Sirih Ulu dengan jumlah 130 kepala keluarga yang seluruhnya mewarisi Suku Serawai dan begitu juga dengan agama masyarakat desa Lubuk Sirih Ulu seluruhnya beragama islam tidak ada yang beragama lain selain agama islam oleh sebab itu masyarakat desa Lubuk Sirih Ulu dapat hidup rukun berdampingan. Berdasarkan mata pencarian/pekerjaan masyarakat desa Lubuk Sirih Ulu ini mayoritas adalah petani, namun terdapat juga beberapa orang yang bekerja wiraswasta dan PNS.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Arsip Desa Lubuk Sirih Ulu Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan tahun 2020

<sup>61</sup> Arsip Desa Lubuk Sirih Ulu Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan tahun 2020

**Tabel 2**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian**

No.	Mata pencarian	Jumlah
1.	Petani	180 orang
2.	Pegawai negeri sipil	3 orang
3.	Wiraswasta	44 orang
4.	Belum bekerja	53 orang
5.	Pelajar	136 orang
6.	Ibu rumah tangga	39 orang
7.	Perangkat desa	5 orang
8.	Karyawan honorer	3 orang
Total jumlah penduduk		463 orang

Sumber data: Arsip Desa Lubuk Sirih Ulu Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2020

## 2. Letak Geografis Umum Desa Lubuk Sirih Ulu

Desa Lubuk Sirih Ulu terletak di wilayah Pulau Sumatra, yang tepatnya di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu. Yang memiliki luas wilayah 657,00 Ha sudah termasuk dengan sawah dan perkebunan dengan batasan wilayah yakni sebelah Utara berbatasan dengan desa Jeranglah Rendah, sebelah sebelah Selatan berbatasan dengan air sungai

Bengkenang, sebelah Timur berbatas dengan air sungai Bengkenang, dan sebelah Barat berbatas dengan desa Lubuk Sirih Ilir.<sup>62</sup>

**Tabel 3**

**Batas-Batas Wilayah Desa Lubuk Sirih Ulu**

1	Sebelah utara	Desa jeranglah rendah
2	Sebelah selatan	Air sungai bengkenang
3	Sebelah timur	Air sungai bengkenang
4	Sebelah barat	Desa lubuk sirih ilir

Sumber data: Arsip Desa Lubuk Sirih Ulu Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2020

Desa Lubuk Sirih Ulu merupakan desa yang kecil yang terletak di daerah dataran tinggi sehingga terhidar dari banjir. Di Desa Lubuk Sirih Ulu juga terdapat makam orang-orang terdahulu atau biasa disebut dengan Makam Kepuyangan (Makam Puyang Ketunggalan Lubuk Ipuh) dan di samping makam ini juga terdapat peninggalan sejarah yakni Meriam yang sampai saat ini masih utuh, yang saat ini juga di jadikan tempat wisata Religi.

### 3. Visi Dan Misi Desa

Dalam semua hal baik individu, organisasi, bahkan desa pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukannay suatu perencanaan dan tindakan yang nyata, secara umum bisa

---

<sup>62</sup> Arsip Desa Lubuk Sirih Ulu Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan tahun 2020



di sebut dengan visi dan misi. Visi dan misi adalah sebuah konsep perencanaan yang diikuti dengan tindakan yang sesuai dengan apa yang telah direncanakan untuk mencapai suatu tujuan tersebut. Adapun visi dan misi Desa Lubuk Sirih Ulu yaitu:

- a. visi yaitu mewujudkan desa mandiri sebagai kawasan ekonomi kreatif terintegrasi kawasan wisata bahari menuju desa sejahterah, relegius, mandiri dan berbudaya.<sup>63</sup>
- b. Misi
  - Mewujudkan perekonomian masyarakat adil dan merata secara gotong royong.
  - Memperbaiki atau membenahi struktur pemerintah dan administrasi di desa.
  - Menjalin hubungan pemerintah desa dengan masyarakat secara baik.
  - Menerapkan pembangunan di bidang infrastruktur dan non infrastruktur.
  - Meningkatkan kualitas kehidupan beragama, sosial budaya dan ketentraman masyarakat.
  - Meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan dan sumber daya manusia.

---

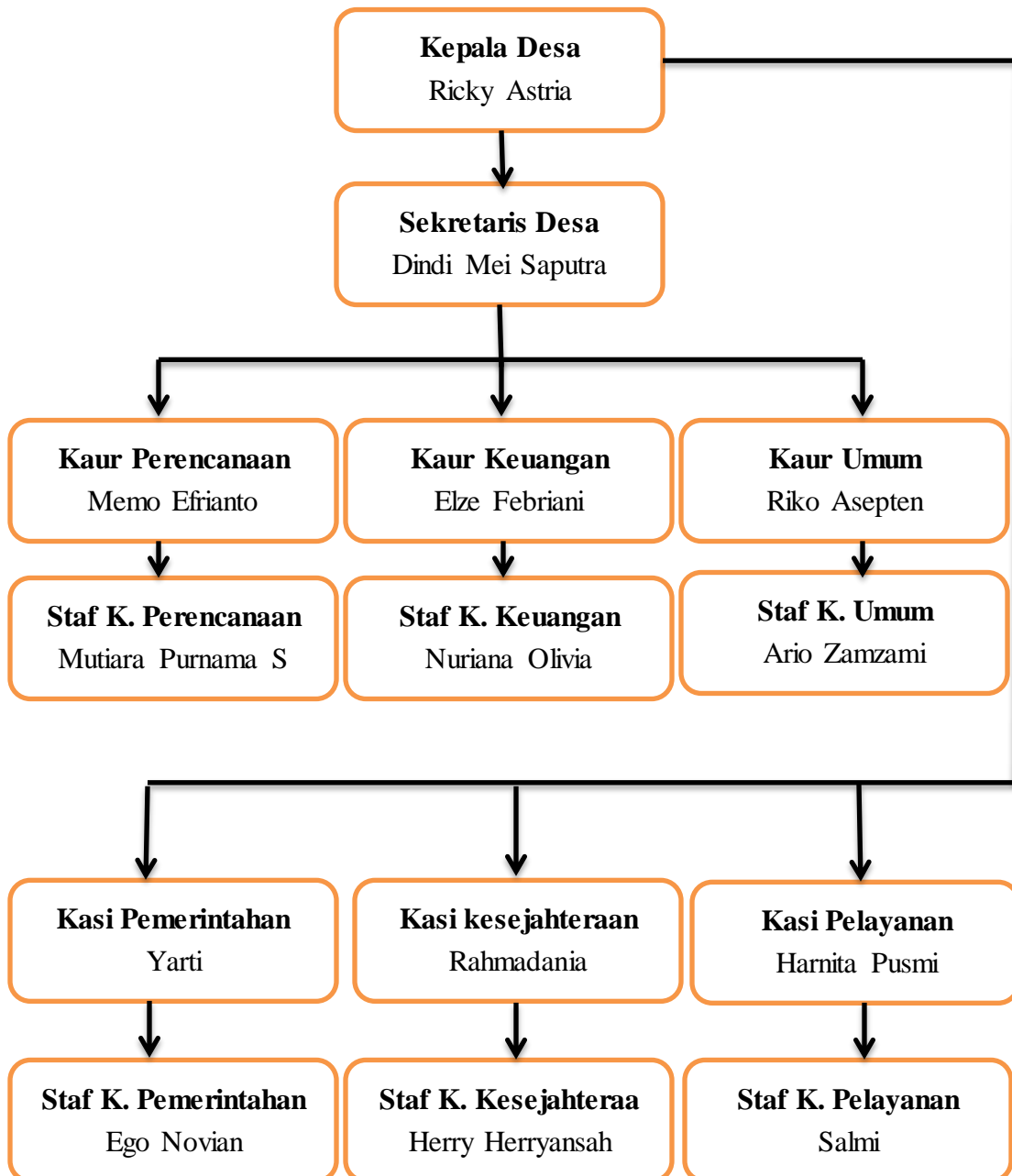
<sup>63</sup> Arsip Desa Lubuk Sirih Ulu Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan tahun 2020

- Meningkatkan pembangunan ekonomi pedesaan, pariwisata dan kesejahteraan masyarakat.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Arsip Desa Lubuk Sirih Ulu Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan tahun 2020

Struktur Organisasi  
Pemerintah Desa Lubuk Sirih Ulu



#### 4. Profil Informan

Untuk memperoleh hasil dari masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana komunikasi ritual orangtua dalam mendidik anak sholat berjamaah dan membaca al-Qur'an di Desa Lubuk Sirih Ulu Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan yang menjadi narasumber dalam penelitian ini. Pada penelitian ini yang menjadi informan sebanyak 6 orang tua di Desa Lubuk Sirih Ulu Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Berikut profil singkat mengenai informan

**Tabel 4**  
**Profil Informan**

No.	Nama	Pekerjaan	Umur	Nama anak	Umur
1.	Yasman lufti andi	Petani	36	Ayrin Dwi Andini Bunga Citra Andini	14 10
2.	Etin marjoni	Petani	40	Rahmadani ilahi Resqi Dian Pirnamdo	15 12
3.	Millian	Petani	35	Palesskianda Putra P	12
4.	Harry sastro	Petani	38	M. Padila Adam Putra Zahi Alfahmi	12 9
5.	Hengki	Buruh	38	Cendy Cahaya P Muhammad Kenzo	14 8
6.	Irilian	Petani	42	Piola Putri Erita Muhammad Fakhri A	12 9

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Komunikasi Ritual Orang Tua Dalam Hal Mendidik Anak Sholat Berjamaah**

Setiap orang tua menginginkan anak-anaknya memiliki ilmu yang baik mengenai apapun itu, termasuk ilmu dalam hal sholat. Mendidik anak terutama dalam hal sholat merupakan hal yang wajib dilakukan oleh orang tua, pendidikan yang diberikan bisa berupa dengan cara pembiasaan ataupun dengan memberikan contoh tauladan yang baik dari orang tua kepada anaknya. Dengan pembiasaan dari orang tuanya yang selalu melaksanakan sholat berjamaah akan membuat anaknya lebih mudah dalam menjalankan sholat. Sholat berjamaah dalam keluarga di Desa Lubuk Sirih Ulu Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan telah berjalan dengan cukup baik, dikatakan cukup baik karena orang tua telah mengajarkan dan membimbing anak sholat berjamaah sejak anak masih kecil selama lima waktu dalam sehari semalam hampir setiap hari. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Yasman Lufti Andi menyatakan bahwa:

*“Sembayang bejemaah tu amau 5 waktu nian tu nidau, kadang tu cuma magrib ngan isya ajau kadang pulau cuman luhur kami nidau pacak ndak sembayang bejemaah tapi ashar, magrib, isya, subuh kami bejemaah karnau kadang tu amau pas masuk luhur tu aku dengan emak’aw anak-anak ni masih di sawah. Tapi alhamdulillah kami masih pacak sembayang bejemaah tiap aghi dirumah ni dan mpuk kadang kami ndik sembayang bejemaah insyaallah anak-anak ni masih sembayang.”<sup>65</sup>*

Terjemah peneliti:

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Yasman Lufti Andi, 21 Desember 2021

(Sholat berjamaah itu kalau untuk 5 waktu sehari semalam itu tidak, kadang-kadang cuma magrib dan isya saja kadang juga cuma zuhur yang tidak bisa sholat berjamaah tapi ashar, magrib, isya, subuh kita sholat berjamaah karena kadang-kadang pas masuk waktu zuhur saya dan ibunya anak-anak masih di sawah. Tetapi alhamdulillah kami masih bisa sholat berjamaah setiap hari di rumah dan walaupun kadang kita tidak sholat berjamaah insyaallah anak-anak tetap melaksanakan sholat).

Harry Sastro juga menuturkan:

*“Kalau keluarga kami ni alhamdulillah rajin jugau sholat berjamaah, 5 waktu ampir terus tiap aghi amau bukan sedang adau diaw ndik pacak ditinggalkah apaukah sedang bidapan.”<sup>66</sup>*

Terjemah peneliti:

(kalau keluarga kami ini alhamdulillah rajin sholat berjamaah, 5 waktu hampir setiap hari kalau bukan sedang ada yang tidak bisa ditinggalkan seperti sedang sakit).

Irlilian juga mengatakan:

*“Kami ni amau sembayang berjamaah tu nidau amau 5 waktu nian masih banyak diaw tinggal apau lagi subuh dengan luhur rajin tinggal nian amau ndak sembayang berjamaah karnau amau subuh tu anak ni segau dibangunkah amau luhur tu aku dengan mak’aw ni masih di sawah, tapi amau magrib ngan isya usahakah nian maju berjamaah dirumah.”<sup>67</sup>*

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Harry Sastro, 23 Desember 2021

<sup>67</sup> Wawancara dengan Irlilian, 26 Desember 2021

Terjemah peneliti:

(kami ini kalau sholat berjamaah kalau untuk 5 waktu itu tidak, masih banyak yang tertinggal apalagi subuh dan zuhur itu sering tinggal kalau mau sholat berjamaah karena kalau subuh anak-anak susah dibangunkan kalau luhur itu saya dan ibunya anak-anak masih di sawah, tapi kalau sholat magrib dan isya kami benar-benar diusahakan untuk sholat berjamaah dirumah).

Dari pernyataan di atas dijelaskan bahwa kegiatan sholat berjamaah telah dilakukan secara terus-menerus hampir setiap hari. Dalam pelaksanaan sholat berjamaah, setiap orang tua memiliki cara-cara tersendiri saat mengajak anak-anaknya seperti dengan cara orangtua mencontohkan terlebih dahulu, diberikan nasehat, diberikan hadiah ataupun dengan cara dimarahi. Seperti yang dijelaskan oleh Harry Sastro yakni:

*“Sembayang tu kan wajib bagi kitau umat muslim ni, jadi kitau ajakalah anak-anak ni sembayang mpuk diaw tu belum ngerti nian tapau ajau bacauan diaw. Anak-anak tu amau nginak kitau ni sembayang pasti lah diaw endak ngikut jugau, jadi ngajak anak-anak sembayang tu di kitau jemau tuau nila amau kitau jemau tuau ajau malas luk apau anak ni endak rajin sembayang.”<sup>68</sup>*

Terjemah peneliti:

(Sholat itu kan wajib bagi kita sabagai umat muslim, jadi kita ajak anak-anak sholat walaupun dia belum benar-benar mengerti bacaannya

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Harry Sastro, 23 Desember 2021

seperti apa. Anak-anak itu kalau melihat kita sholat pasti dia juga ingin ikut, jadi mengajak anak-anak sholat itu tergantung di kita sebagai orang tua kalau kita orang tua malas bagaimana anak mau rajin sholat).

Selanjutnya, Irlilian juga mengatakan bahwa:

*“Alhamdulillah amau kami ni endik segau ngajak anak-anak tu cukup lah kitau kicikah “nak melah sembayang lah masuk magrib”, karena kan amau kitau lembuti anak ni pasti ke nurut tapi amau kitau kerasi anak ni bukan ke nurut malah nangis ujung-ujungau kelau amau lah besak diau melawan tapi adau jugau jemau ni diau main kerasi nyelah anak ’aw nurut karnau takut.”<sup>69</sup>*

Terjemah peneliti:

(Alhamdulillah kalau kami tidak susah mengajak anak-anak cukup dengan kita omongi “nak ayo sholat sudah masuk waktu magrib”, karena kalau kita ajak dengan lembut anak pasti akan nurut tapi kalau kita ajak secara keras anak bukannya nurut malah akan nangis dan akhirnya nanti saat dewasa dia akan melawan tetapi ada juga orang yang main keras anaknya nurut karena takut).

Hengki menyatakan bahwa:

*“Kadang tu ndak di gumami, ndak dimarahi, ngan ndak dipaksau kudai mangku sembayang kadang pulau nidau segau lah ngerti sughang amau lah nengar adzan lah langsung beringgak ngambik aik sembayang.”<sup>70</sup>*

Terjemah peneliti:

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Irlilian, 26 Desember 2021

<sup>70</sup> Wawancara dengan Hengki, 22 Desember 2021



(kadang dimarah dan dipaksa dulu baru mau sholat kadang juga tidak susah sudah mengerti sendiri kalau sudah dengar adzan langsung bersiap ambil wudhu).

Millian juga menyatakan bahwa:

*“Ngajak anak ni mangku diaw gampang tu nyelah di enjuki hadiah mangku diau semnagat ndak sembayang, amau lah besak kelau diaw ngerti hadiah’aw bukan agi mainan atau makanan tapi pahala yau besak jak allah swt.”<sup>71</sup>*

Terjemah peneliti:

(mengajak anak itu biar gampang dengan di kasih hadiah agar dia semangat untuk sholat, kalau sudah dewasa nanti dia juga akan mengerti bahwa hadiahnya bukan lagi sekedar makanan ataupun mainan tetapi pahala yang besar dari allah swt).

Pada proses megajak anak-anak sholat berjamaah terdapat berbagai cara yang dilakukan oleh orang tua, karena ada saja hal yang membuat anak malas dalam melaksanakan sholat salah satunya menonton televisi. Sifat malas pada anak sangat mempengaruhi dalam hal tumbuh kembangnya anak, oleh karena itu orangtua harus sesering mungkin berkomunikasi dengan anak dan berusaha agar anak tidak malas dalam melaksanakan sholat berjamaah karena sholat merupakan kewajiban bagi kita sebagai umat islam, mengajarkan anak-anak sholat merupakan hal yang sangat penting untuk

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Millian, 25 Desember 2021

bekalnya ketika anak sudah dewasa. Seperti yang dikatakan oleh Etin Marjoni, bahwa:

*“Sembayang ni ilmu, itulah ngapau sangkan diajarkah sejak kecil dengan anak kitau ni. Dengan kitau ajarkah diaw sembayang, kitau nasehati diaw manau yau baik yau manau diau buruk itu batan bekal diaw pas lah besak kelau mangku pacak ngajarkah anak-anakaw kelau mangku pacak jadi jemau tuaw diau begunau jadi jemau diaw ndik gagal dalam pendidikan agama.”<sup>72</sup>*

Terjemah peneliti:

(sholat ini ilmu, itulah mengapa penting di ajarkan sejak kecil dengan anak kita ini. Dengan kita ajarkan sholat, kita nasehati yang mana yang baik dan yang yang buruk itu untuk bekalnya ketika sudah dewasa nanti agar bisa mengajarkan anak-anaknya nanti dan menjadi orang tua yang berguna tidak gagal dalam persoalan pendidikan agama).

Komunikasi ritual yang terjadi dalam keluarga di desa lubuk sirih ulu kecamatan manna kabupaten bengkulu selatan, telah terlaksana dengan cukup baik seperti yang telah dijelaskan di atas. Jalinan komunikasi antara orang tua dan anak pun sangat berpengaruh dalam hal mendidik anak sholat. Komunikasi ritual dalam hal sholat berjamaah sangatlah penting untuk diterapkan kepada anak, ritual disini artinya sesuatu yang dilakukam secara terus-menerus. Komunikasi ritual sangat membantu orang tua dalam mendidik anak-anaknya sholat berjamaah, dengan penerapan ritual sholat berjamaah

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Etin Marjoni, 24 Desember 2021

yang telah terlaksana dari anak masih kecil membuat anak tergerak dan terbiasa untuk melaksanakan sholat berjamaah secara terus menerus. Seperti yang dikatakan oleh saudara Irihan, berikut:

*“Jak kegiatan yau lah di terapkah jak di dulu-dulu sampai mbak kini masih pacak tejangau dengan baik, kami ngajari anak kami sembayang bejemaah tu karnau kami lah pernah ngalami diau jugau dulu waktu kecil. Dengan kitau ngajak anak sembayang bejemaah terus tiap aghi dengan gunaukah carau diau lembut, kitau ngicik atau berkomunikasi dengan basau diau iluk pasti sangat mbantu kitau ndidik anak-anak ni dan jugau pasti dapatkah hasil diau iluk jugau, contohaw anak-anak paham luk apau carau sembayang diau benar dan jugau anak-anak nidau perlu endak beajung-ajung kudai mangku sembayang.”<sup>73</sup>*

Terjemah peneliti:

(Dari kegiatan yang sudah diterapkan dari dulu sampai sekarang masih bisa terjaga dengan baik, kami mengajarkan anak kami sholat berjamaah itu karena kami juga sudah pernah mengalaminya dulu waktu masih kecil. Dengan kita mengajak anak sholat berjamaah terus setiap hari dengan menggunakan cara yang lembut, kita berbicara atau berkomunikasi dengan bahasa yang baik pasti sangat membantu kita dalam mendidik anak-anak. Dan juga pasti mendapatkan hasil yang baik juga, contohnya anak-anak paham bagaimana cara sholat yang benar dan juga anak-anak tidak perlu harus disuruh-suruh terlebih dahulu agar sholat).

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Irihan, 26 Desember 2021

Berdasarkan hasil dari beberapa wawancara dengan informan mengenai sholat berjamaah, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa pelaksanaan sholat berjamaah dilakukan hampir setiap hari dirumahnya namun tidak setiap 5 waktu dalam sehari semalam kebanyakan sholat yang sering tinggal itu adalah sholat zuhur dikarenakan dengan berbagai alasan seperti orangtua belum pulang dari sawah, sakit, dan sebagainya. Cara orangtua dalam mengajak anak-anaknya untuk melaksanakan sholat berjamaah yaitu dengan pembiasaan dari orangtuanya sendiri dan juga dengan cara memberikan nasehat-nasehat yang baik serta komunikasi yang berjalan dengan baik juga. Akan tetapi, masih terdapat beberapa orang tua yang membimbing anaknya sholat berjamaah dengan cara yang keras atau dengan cara memarahinya. Dengan diterapkannya komunikasi ritual sholat berjamaah sangat membantu orang tua dalam mendidik anak-anaknya dalam hal sholat dan yang pastinya mendapatkan hasil yang baik.

## 2. Komunikasi Ritual Orang Tua Dalam Hal Membaca Al-Qur'an

Membaca al-Qur'an merupakan salah satu hal yang penting untuk diajarkan kepada anak bagi orang tua. Mendidik anak dalam hal membaca al-Qur'an merupakan hal yang penting dilakukan oleh orang tua karena bertujuan untuk melaksanakan syari'at islam. Orang tua mulai mengajarkan anak-anaknya membaca al-qur'an rata-rata di usia masuk Sekolah Dasar (SD)

yakni berkisar umur 7 tahun. Seperti yang dijelaskan bapak Irlilian pada saat di wawancarai, berikut:

*“Jak diau masih kecil lah harus kitau kenalkah ngan al-qur’an minimal lah amau masih kecil pacak mbacau iqro ajau jadilah karnau amau kitau ajarkah jak dikecik kan otak anak ni kalu masih kecil tu masih mudah di pengaruhi jadi amau kitau ajarkah diau iluk luk mbacau al-qur’an mudah-mudahan lah besak’au kelau diau pacak jadi diau lebih baik dan jugau kan pacak mbaucan al-qur’am tu emang lah jadi tuntutan nian di sekul tu kelau, nah mbacau al-quran ni amau kami udim sembayang magrib ajau sambil nunggu masuk waktu isya tu.”<sup>74</sup>*

Terjemah peneliti:

(sejak dia masih kecil sudah harus kita kenalkan dengan al-qur’an minimal kalau masih kecil itu bisa membaca iqro karena kalau kita ajarkan sejak kecil kan otak anak itu masih mudah dipengaruhi jadi kalau kita ajarkan yang baik seperti membaca al-Qur’an mudah-mudahan ketika besar nanti dia bisa menjadi yang lebih baik dan juga membaca al-Qur’an itu kan sudah menjadi tuntutan anak pada saat di bersekolah, dan baca al-qur’an ini kalau kami dilaksanakan selesai sholat magrib saja sambil menunggu waktu masuk isya)

Kegiatan belajar al-Qur’an sendiri dilaksanakan di rumah hampir setiap hari setelah sholat magrib, anak-anak juga di ajarkan membaca al-Qur’an di rumah tetua agama di malam Rabu dan Minggu dan anak-anak juga

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Irlilian, 26 Desember 2021

belajar mengaji atau membaca al-Qur'an di masjid di hari senin, selasa, dan juga hari kamis si sore hari nya. Seperti yang dikatakan oleh Etin Marjoni:

*“kami ngajarkah anak-anak mbacau al-qur'an/ngaji di rumah nila setiap udim sembayang berjemaah kadang tu amau malam rabu dengan minggu anak ni nyelah belajar ngaji di rumah tetuau agama. Nah amau siang anak ni belajar ngaji di masjid amau jadwal'aw tu hari senin, selasa, dengan kamis.”<sup>75</sup>*

Terjemah peneliti:

(Kami mengajarkan anak-anak membaca al-Qur'an atau mengaji di rumah saja setiap selesai sholat berjemaah kadang-kadang kalau malam hari rabu dan minggu anak-anak belajar al-Qur'an di rumah ketua agama. Untuk siangnya anak-anak belajar al-Qur'an di masjid kalau jadwalnya itu hari senin, selasa, dan juga kamis).

Di desa lubuk sirih ulu sendiri dalam hal belajar al-Qur'an juga mendapat dukungan dari warga desa termasuk juga perangkat desa atau kepengurusan desa. Setiap satu bulan sekali di adakannya kegiatan perlombaan untuk anak seperti mengaji, sholat, sholawat, hapalan ayat pendek, kaligrafi, dan sebagainya. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membangun semangat anak-anak untuk lebih giat lagi dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan agama termasuk dalam ini membaca al-Qur'an dan juga sesuai dengan vis desa ini sendiri yakni menuju desa yang

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Etin Marjoni, 24 Desember 2021

relegius. Dijelaskan oleh Bapak Amran selaku tokoh agama di Desa Lubuk

Sirih Ulu, berikut:

*“belajar al-qur’an ni memang lah jadi kegiatan yau harus kitau lakukah, mangku anak ni ngerti mbacau al-qur’an. Amau di rumah ni aku ngjarkah anak-anak ngaji tiap hari rabu ngan minggu, karnau amau malam minggu tu pagi’aw ndik sekkul jadi pacak lebih banyak waktu ngajarkah diaw. Di dusun ni jugau memang lah dapat dukungan jak di pemerintahan desa dalam hal diau ke agamaan salah satu’aw mbacau al-qur’an ni. Setiap bulan kami pasti ngadaukah acara lomba-lomba batan anak tentang keagamaan, yang juara kami njuk’i hadiah nah amau hadiah tu duit’aw jak di pemerintahan desa ni”*.<sup>76</sup>

Terjemah peneliti:

(Belajar al-Qur’an ini memang sudah menjadi kegiatan yang harus kita lakukan, agar anak-anak bisa membaca al-Qur’an. Kalau di rumah saya mengajarkan anak-anak membaca al-Qur’an setiap malam rabu dan malam minggu, karena kalau malam minggu itu besoknya tidak sekolah jadi bisa lebih banyak waktu mengajarkannya. Di desa ini juga memang sudah mendapat dukungan dari pemerintahan desa dalam hal keagamaan salah satunya membaca al-Qur’an ini, setiap bulan kami pasti mengadakan acara lomba-lomba untuk anak-anak tentang keagamaan nanti yang menang kami kasih hadiah dan kalau untuk hadiah itu sendiri uangnya dari pemerintahan desa).

Dalam proses mendidik anak-anak membaca al-Qur’an, setiap orang tua memiliki cara atau metode tersendiri. Banyak cara yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak-anaknya seperti dengan mengajaknya melalui

---

<sup>76</sup> Wawancara Amran (Tokoh Agama), 27 Desember 2021

komunikasi yang baik dan lembut, memperhatikannya dengan di iming-imingi hadiah, diberikan nasehat-nasehat, memberikan keteladanan seperti selalu mengajak anak-anak tadarus ataupun sebaliknya dengan cara menyuruh anak dengan memarahinya. Proses belajar al-Qur'an sendiri di mulai dari belajar iqro setelah fasih dalam mempelajari iqro baru di lanjutkan ke al-qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Millian, mengatakan bahwa:

*“Kita ajarkah kudai anak ni iqro kalu diau lah paham iqro tu mpai kita naikah ke al-qur'an, kita ngajarkah anak ni endak santai kalu diau nidau ngerti kita ajarkah alun-alun lembut jangan sampai di marahi amau pacak kitaujuk hadiah misal'au diau tamat iqro 6 mangku diau semangat.”<sup>77</sup>*

Terjemah peneliti:

(Kita ajarkan dulu iqro kepada anak-anak kita kalau dia sudah paham baru kita lanjutkan ke al-qur'an, kita mengajarkan anak-anak itu harus sabar kalau dia tidak mengerti maka kita ajarkan pelan-pelan secara lembut jangan sampai dimarah kalau bisa kita kasih hadiah misalnya dia telah menyelesaikan iqro 6 agar dia semangat).

Jawaban serupa disampaikan oleh informan Yasman lufti andi yakni:

*“Kalu carau kami jemau sini kita ajarkah kudai anak ni iqro mangku diau keruan huruf-huruf hijaiyah tu tapau ajau, kalu diau lah keruan lah ngerti mbacau'au diau benar luk apau baru lah kita ajarkah mbacau al-quran. Ngajarkah diau tu nidau perlu endak dikasari kalu diau belum ngerti malas belajar kita nasehati jangan dimarahi.”<sup>78</sup>*

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Milian, 25 Desember 2021

<sup>78</sup> Wawancara dengan Yasman Lufti Andi, 21 Desember 2021



Terjemah peneliti:

(Kalau cara kami orang sini kita ajarkan dulu anak iqro agar dia tau huruf-huruf hijaiyah itu apa saja, kalau dia sudah tau dan sudah mengerti cara membacanya yang benar bagaimana barulah kita ajarkan membaca al-qur'an. Mengajari dia itu tidak perlu dengan dikasari kalau dia belum mengerti malas belajar kita nasehati jangan dimarahi).

Selanjutnya Irlilian juga mengatakan bahwa:

*“Samau ajau dengan carau-carau jemau lain tu, kitau ajak tadarusan udim sembayang magrib tu yau pertamau kitau ajarkah anak tu mbacau iqro kalu diau lah bubus lah paham carau bacau'au nyebutkah huruf-huruf hijaiyah tu luk apau mangku nyelah kitau naikah ke al-qur'an. Basau ngajarkah anak mbacau al-quran tu gampang-gampang sulit karenau kan kadang tu anak ni nidau ngerti kan dengung luk apau yau nidau perlu dibacau tu tapau ajau, jadi kitau tu endak banyak besabar jangan mudah emosi amau pacak kitau lembuti kalu diau lah lulus kitau enjuki hadiah kan.”<sup>79</sup>*

Terjemah peneliti:

(Sama saja dengan cara orang lain, kita ajak tadarusan setiap selesai sholat berjamaah yang pertama kita ajarkan anak itu membaca iqro kalau dia sudah bisa dan paham cara membacanya menyebutkan huruf-huruf hijaiyah itu bagaimana barulah kita lanjutkan ke al-qur'an. Bahwasannya mengajarkan anak membaca al-qur'an itu gampang-gampang susah karena kadang anak tidak mengerti dengung, tidak mengerti apa saja yang tidak perlu dibaca jadi kita harus banyak-

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Irlilian, 26 Desember 2021

banyak bersabar jangan mudah emosi kalau bisa kita ajarkan dengan lembut kalau dia lulus kita kasih hadiah).

Dalam proses orang tua mendidik anak membaca al-Qur'an komunikasi ritual juga sangat membantu, dengan ritual membaca al-Qur'an sangat berpengaruh kepada pendidikan anak. Dengan kegiatan yang telah dilakukan secara terus-menerus ini, anak-anak menjadi lebih terbiasa dalam membaca al-Qur'an. Dan hasil yang didapatkan juga sangat baik, seperti anak bisa memahami tajwid bacaan al-Qur'an, anak bisa memahami isi kandungan dari ayat-ayat al-Qur'an yang telah di baca dan juga anak-anak lebih fasih lagi dalam membaca al-qur'an. Seperti yang disampaikan oleh

*“Komunikasi ritual ni sangat mbantu kami sebagai jemau tuau jak anak-anak ni dalam hal ngajarkah diau carau mbacau al-qur'an, dengan diterapkah kegiatan yau dilakukah secarau terus menerus ni dapatkah hasil yau baik jugau contoh'aw anak-anak kami lah ngerti luk apau mbacau al-qur'an diaw benar carau bacauan tajwid-tajwid'aw dan pengucapan huruf-huruf hijaiyahaw yau benar. Kalu kitau jemau tuau ni ngajarkah diau baik pasti hasil'aw kelau jugau diau baik, sebalik'aw kalu kitau ni ngajarkah diau buruk pasti hasil yau diterimau anak kitau kelau jugau buruk. Karnau kami percayau carau-carau jemau tuau kami dulu ngajarkah kami ni iluk, jadi kami terapkah jugau dengan anak-anak kami mbak ini dan terbukti anak kami paham dengan baik carau sembayang dengan mbacau al-qur'an.”<sup>80</sup>*

(Komunikasi ritual ini sangat membantu kami sebagai orang tua dari anak-anak dalam hal mengajarkan atau mendidik cara membaca al-Qur'an, dengan diterapkan kegiatan yang dilakukan secara terus-

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Hengki, 22 Desember 2021

menerus ini mendapatkan hasil yang baik juga contohnya anak-anak kami sudah mengerti bagaimana cara membaca al-Qur'an yang benar, cara bacaan tajwid-tajwidnya dan cara pengucapan huruf-huruf hijaiyahnya yang benar. Kalau kita orangtua mengajarkan anak hal yang baik pasti hasilnya juga akan baik, sebaliknya jika kita orangtua mengajarkan anak hal yang buruk pasti akan diterima dengan buruk juga oleh anak kita nanti. Karena kami percaya cara-cara orangtua kami mengajarkan kami baik, maka kami terapkan juga kepada anak-anak kami dan terbukti anak-anak kami mengerti dengan baik cara sholat dan membaca al-Qur'an).

### **C. Pembahasan**

Komunikasi ritual merupakan komunikasi yang dilakukan secara terus menerus yang berfungsi untuk pemenuhan jati diri manusia sebagai individu, sebagai anggota komunitas sosial, dan sebagai salah satu unsur dari alam semesta. Individu yang melakukan komunikasi ritual ini menegaskan komitmennya pada tradisi keluarga, bangsa, suku, ideologi, atau agamanya. Dari penelitian yang telah lakukan oleh peneliti, peneliti akan menguraikan secara umum hasil dari penelitian tersebut yang mana telah disesuaikan dengan tujuan dari penelitian ini yaitu bagaimana Komunikasi Ritual Orangtua Dalam Mendidik Anak Sholat Berjamaah Dan Membaca Al-Qur'an Di Desa Lubuk Sirih Ulu Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

Proses membimbing anak dalam persoalan agama itu di dahulukan dari anggota keluarganya sendiri terutama dari orangtuanya, karena peranan orangtua dalam hal ini sangatlah besar. Dalam pembiasaan melakukan sholat berjamaah dan membaca al-Qur'an terhadap anak itu sangat bergantung kepada orangtua dan bagaimana cara orangtua dalam mendidiknya. Dorongan dan ajakan serta komunikasi yang baik dari orangtua dapat membantu anak dalam melaksanakan sholat berjamaah dan membaca al-Quran. Komunikasi yang baik yang diberikan oleh orangtua akan diterima dengan baik pula oleh anaknya, sebaliknya jika komunikasi yang disampaikan orangtua tidak berjalan dengan baik maka maknanya tidak akan diterima dengan baik pula oleh anaknya.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan beberapa informan bahwa orang tua di Desa Lubuk Sirih Ulu Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan telah cukup baik dalam hal mendidik anak sholat berjamaah dan membaca al-Qur'an. Pada saat pelaksanaan penelitian, peneliti mewawancarai 6 informan dan menghasilkan jawaban yang hampir sama, seperti yang telah di terangkan dalam beberapa sesi wawancara bahwa setiap orang tua yang di wawancarai sudah membimbing dan mengajarkan anak-anaknya sholat berjamaah dan membaca al-Qur'an sejak anak masih kecil.

Seusai dengan tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana komunikasi ritual orang tua dalam mendidik anak-anaknya.

Komunikasi ritual orangtua dalam mendidik anak sholat berjamaah yang pertama dengan menyampaikan pesan atau nasehat kepada anak-anaknya bahwa sholat itu wajib, yang kedua mengajarkan bacaan-bacaan sholat kepada anak-anaknya, ketiga mengajarkan anak-anaknya gerakan sholat, keempat memberitahukan kepada anak-anaknya mengenai pentingnya sholat berjamaah, dan yang terakhir membiasakan anak untuk melaksanakan sholat berjamaah. Selanjutnya komunikasi ritual orangtua dalam mendidik anak membaca al-Qur'an yaitu dengan cara yang pertama orangtua menyampaikan akan pentingnya membaca al-Qur'an, kedua orangtua mengajarkan iqro yakni tentang huruf-huruf hijaiyah kepada anak-anaknya, mengajarkan tajwid-tajwidnya, dan sekaligus tata cara membaca al-Qur'an.

Pelaksanaan sholat berjamaah dilakukan dirumah setiap hari, namun masih ada sholat yang sering tinggal yakni sholat zuhur dikarenakan berbagai alasan tertentu yang paling banyak yaitu orang tua yang belum pulang dari sawah ataupun bekerja. Begitu juga dengan pelaksanaan membaca al-Qur'an yang dilakukan dirumah, dimasjid, dan juga dirumah tetua agama Desa Lubuk Sirih Ulu. Dalam proses mendidik anak sholat berjamaah dan pembaca al-Qur'an terdapat beberapa cara yang dilakukan orang tua yaitu dengan memberikan nasehat-nasehat yang baik, membimbing atau mencontohkan, dan juga memberikan hadiah terhadap anak jika sudah baik dalam pelaksanaan sholat dan juga membaca al-Qur'an. Namun, masih terdapat juga orangtua

yang mendidik anaknya dengan cara-cara yang kurang efektif seperti memarahi dan memaksakan kehendak orangtua terhadap anaknya, akan tetapi dengan maksud dan tujuan yang baik yakni agar anak terbiasa dan tidak meninggalkan sholat dan membaca al-Qur'an.

Pendidikan ataupun pembimbingan terhadap anak mengenai sholat berjamaah dan membaca al-qur'an juga mendapat dukungan dari warga desa termasuk juga perangkat desa atau kepengurusan desa Lubuk Sirih Ulu ini. Setiap satu bulan sekali di adakannya kegiatan perlombaan untuk anak seperti mengaji, sholat, sholawat, hapalan ayat pendek, kaligrafi, dan sebagainya. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membangun semangat anak-anak untuk lebih giat lagi dalam melaksanakan sholat berjamaah dan membaca al-Qur'an sesuai dengan visi dari desa ini yakni menuju desa yang relegius.

Dengan diterapkannya komunikasi ritual orangtua kepada anaknya sangatlah membantu dalam proses mendidik anak sholat berjamaah dan membaca al-Qur'an, hal tersebut terlihat dari kebiasaan anak melaksanakan sholat dan dilanjutkan dengan membaca al-Qur'an. Proses mendidik anak dalam sholat berjamaah dan membaca al-Qur'an yang dilakukan secara terus-menerus akan membuat anak terbiasa dengan sendirinya melaksanakan sholat dan membaca al-Qur'an, dengan kebiasaan tersebut anak akan mendapatkan bekal untuk dirinya ketika dewasa ataupun ketika anak sudah berkeluarga nanti dan pembiasaan ini juga akan tetap terjaga sampai kepenerusannya nanti.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa pembiasaan sholat berjamaah dan membaca al-qur'an pada anak yang berumur 7-15 tahun telah dilakukan dengan cukup baik oleh orangtua. Komunikasi ritual juga sangat membantu orangtua dalam mendidik anak sholat berjamaah dan membaca al-Qur'an, selama ini orang tua dari anak-anak telah melakukan pembinaan dan mendidik anak dengan cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kebiasaan keluarga yang telah melaksanakan sholat berjamaah dan diikuti dengan membaca al-Qur'an setelahnya, kebiasaan tersebut juga dilaksanakan dengan tanpa adanya faktor pemaksaan dari orang tua seperti halnya dengan memarahi anak ketika tidak melaksanakan sholat berjamaah. Akan tetapi tidak semua keluarga dapat membimbing anak dengan cara tersebut, masih terdapat juga orangtua yang membimbing dengan cara memarahi anak-anak dengan maksud dan tujuan yang baik namun bisa dikatakan hanya sedikit keluarga. Jadi, dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa komunikasi ritual orangtua dalam mendidik anak sholat berjamaah dan membaca al-Qur'an di Desa Lubuk Sirih Ulu Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan berjalan dengan baik dan

sangat membantu orang tua sekaligus membuat anak aktif dalam melaksanakan sholat berjamaah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai Komunikasi Ritual Pada Keluarga (Deskripsi Proses Pendidikan Orangtua Kepada Anak Dalam Melaksanakan Sholat Berjamaah Dan Membaca Al-Qur'an Di Lubuk Sirih Ulu, Manna, Bengkulu Selatan), maka ada beberapa saran dari penulis yang kiranya dapat dijadikan pertimbangan dan masukan untuk pihak-pihak terkait.

1. Kepada seluruh kepengurusan desa, hendaknya terus melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan agama agar menambah pengetahuan untuk anak-anak di desa.
2. Kepada orangtua, hendaknya terus mendidik dan membimbing anak dalam hal yang berhubungan dengan agama terutama sholat dan membaca al-qur'an agar anak senantiasa bisa memahaminya dan melaksanakannya. Akan tetapi, tidak membimbing anak dengan cara keras, memaksa, atau memarahinya karena akan merusak mental anak itu sendiri.
3. Kepada para media Televisi, agar tidak menayangkan tanyangan untuk anak-anak pada waktu melaksanakan sholat.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Ahmadi, Abu 1991 *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Pt Rineka Cipta. Cet. II
- Arsip Desa Lubuk Sirih Ulu Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan tahun 2020
- Anshori. 2014 *Ulumul Qur'an Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arifin, H.M. 1987. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif, Ekonomi, Kebijakan Publik, Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Cangara, Harfied. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamil, M. Nasir. 2013. *Anak Bukan Untuk Dihukum*. Sinar Grafika: Jakarta.
- Effendy, Onong Uchjana. 2001. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fudyartanta, Ki. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasanuddin, A.H. 1984. *Cakrawala Kuliah Agama*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Hendi, H dan Rahmadani Wahyu Suhendi. 2000. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Harun, Rochajat. 2007. *Metode penelitian kualitatif untuk pelatihan*. Bandung : CV Mandar Maju.

- Ismail,Faisal. 2007. *Islam Yang Produktif*. Yogyakarta: Wonosari.
- Islam,Nur. 2007. *Sukses Berinvestasi Shalat*. Yogyakarta: Pustaka Marwa.
- J.Moleong,Lexy. 2014. *Metodologi Penelitisn Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- J.Moleong,Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana,Deddy. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi, Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Praktis*, Bandung: Rosdakarya.
- McQueil,Denis. 2000. *McQueil's Mass Comunication Theory*, London: Thousand Oaks, SAGE Publication, New Delhi.
- Nurhakki Hakki, Ahmad Sultra Rustan. 2017. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Deepublish.
- Nurudin. 2016. *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*. jakarta : PT RajaGrafinda Persada.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol.17 No.33 (Januari-Juni 2018)
- Satori,Djam'an & Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung :Alfabeta.
- Sholikhin, Muhammad. 2011. *The Miracle Of Shalat*. Jakarta: Erlangga.
- Suryanto. 2017. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jawa Barat: CV Pustaka Setia.
- Supiana Dan Karman. 2001. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono. 2014. *Memahami penelitian Kualitatif*. Bandung :Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sadlan, Shalib bin Ghanimas. 2015, *Shalat Jamaah*. Jakarta: Darul Haq.
- Setiadi,Tholib. 2010. *Pokok-Pokok Hukum Penitensier Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni,V. Wiranata. *Metodologi Penelitian*.

## **Jurnal**

- Kurniawan,Siroy. “Komunikasi Ritual Suroan Pada Masyarakat Suku Jawa Di Kota Bengkulu”. *Jurnal Ilmiah Syiar Jurusan Dakwah, FUAD, IAIN Bengkulu* Vol. 19, No. 02, (Desember 2019).
- Manafe,Yermia Djefri. Komunikasi Ritual Pada Budaya Bertani Atoni Pah Meto Di Timor-Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Komunikasi*, Volume 1, Nomor 3, (Juli 2011)
- Nugraha,Yogaprasta Adi & Atang Supriatna. “Pola Komunikasi Ritual Orang Tua-Anak Dalam Pewarisan Pengetahuan Dan Afeksiterkait Pekerjaan Di Sektor Pertanian Padi (Kasus Pemuda di Desa Ciasmara Kecamatan

Pamijahan Kabupaten Bogor)”. *Jurnal Komunikasi dan Media*. Vol. 4 No. 2 (Februari 2020)

Rosalita,Mita. “Wawancara sebuah interaksi komunikasi dalam penelitian kualitatif”  
*Jurnal Ilmu Budaya*, Vol 11, No.2 (Februari 2015).

### **Skripsi**

Dewiyanto,Putri. 2018. “Studi Komunikasi Ritual Teh Pai Pada Pernikahan Tionghoa Cina Benteng Di Tangerang”. Universitas Tarumanagara: Skripsi.

Kurniawan,Siroy. 2019. “Komunikasi Ritual Suroan Pada Masyarakat Suku Jawa Di Kota Bengkulu”. Iain Bengkulu: Skripsi.

Ni'mah. 2016. “Peranan Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu Di Lingkungan Pasar Kahayang Palangka Raya”, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya: Skripsi.

Pratama,Denny. 2019. “Peran Orang Tua Terhadap Anakdalam Melanjutkan Jenjang Pendidikan (Di Desa Sumber Makmur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma), Institut Agama Islam Negeri Bengkulu: Skripsi.

Yanti,Irna Damai. 2018. “Komunikasi Persuasif Orang Tua Pada Anak Dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Al-Quran (Studi Di Desa Aringin Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara Sumatra Selatan)”, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi: Skripsi.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1  
Penyerahan surat izin penelitian kepada Bapak Ricky Astria  
(Kepala Desa Lubuk Sirih Ulu)



Gambar 2  
penyerahan arsip desa lubuk sirih ulu oleh Bapak Ricky Astria  
(Kepala Desa Lubuk Sirih Ulu)



Gambar 3  
Wawancara Peneliti dengan Bapak Amran (Tokoh Agama Desa Lubuk Sirih Ulu)



Gambar 4  
Wawancara Peneliti bersama Bapak Yasman Lufti Andi (Informan)



Gambar 5  
Wawancara Peneliti dengan Bapak Irihan (Informan)



Gambar 6  
Wawancara Peneliti dengan Bapak Harry Sastro (Informan)



Gambar 7  
Wawancara Peneliti dengan Bapak Hengki (Informan)





Gambar 8  
Wawancara Peneliti dengan Bapak Etin Marjoni (Informan)



Gambar 9  
Wawancara Peneliti dengan Bapak Millian (Informan)



Gambar 10  
Kegiatan sholat berjamaah dalam keluarga



Gambar 11  
Kegiatan baca al-Qur'an dan Iqro dalam keluarga





1. Identitas Mahasiswa

Nama Mahasiswa : Shela Septina  
NIM mahasiswa : 1811310004  
Jurusan/Prodi : Dakwah/ KPI/BKI/MD  
Jumlah SKS diperoleh : 115 SKS  
Judul Proposal yang diajukan:

- a. Peran Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam Penanaman Ilmu Agama pada Anak Usia Dini (Studi Kasus MIS Ma'rifatul Ilmi, Bengkulu Selatan)
- b. Iktin Komunikasi Organisasi Dalam PT Jabrota Solusio Kabupaten Bengkulu Selatan
- c. Komunitas Persuasi Antara Orang tua pada Anak dalam Meningkatkan Minat Belajar pada Masa Pandemi covid-19 (Studi Kasus DS. Lubuk Sirih Ulu Kec. Manna, Kab. Bengkulu Selatan)

Telah dilakukan verifikasi kesamaan judul proposal di atas oleh staf Jurusan Dakwah:

Staf Jurusan Dakwah, 20/8/21  
[Signature]  
Syarifatur Nafsiah, M. Ag  
NIP 198912062020122010

2. Proses Konsultasi

2.1. Rekomendasi Verifikasi Prodi KPI

Ditambahkan judul no 2 (b) alternatif kedua  
judul no 1 (a)  
[Signature]

2.2. Rekomendasi PA

Dianjurkan judul no. 3 (c), karena sesuai dgn kondisi saat ini  
[Signature]

2.3. Rekomendasi Ka.Prodi

Acc surat no. c dapat diteliti ke proposal  
publikasi referensi & lakukan observasi awal  
[Signature] 22-08-2021  
22/8

2.4. Persetujuan Ketua Jurusan Dakwah

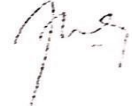
Setelah melakukan konsultasi judul dengan PA, Verifikator judul, ka.prodi maka judul proposal yang diajukan adalah: Peran Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam Penanaman Ilmu Agama pada Anak Usia Dini (Studi Kasus MIS Ma'rifatul Ilmi, Bengkulu Selatan)  
[Signature]  
Bengkulu, 30/8/2021

Mahasiswa  
[Signature]  
Shela Septina  
NIM 1811310004

Ketua Jurusan Dakwah  
[Signature]  
Rini Fitria, S.Ag., M.Si  
NIP 197510132006042001

Catatan Verifikator

Nama : Shela Septina  
NIM : 1811310004

Tanggal : 20 Mei 2021  
Paraf : 

- Judul pertama dan kedua belum ditemukan kesamaan dg penelitian sebelumnya.
  - Judul yang ketiga ada kesamaan dg judul berturut-turut:
    - Komunitas: Persepsi orang tua dg anak dalam Menanggapi Kelainan Membaca Al-Burhan & Ds. Ar selimang, FCC, Seberang Mus. Kabupaten Kepahang.
    - Judul dari Studi Aritia Rize. (proses presentasi)
- Mestipun berbeda tempat dan objek kajian.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
 BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
 Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
 MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
 TAHUN AKADEMIK 20...../20.....**

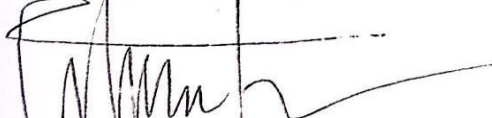
Pada hari ini, Jum'at tanggal 15 bulan Oktober tahun 20.21,  
 bertempat di gedung D.8.i pada jam 15.00 s.d. 16.00 WIB, telah  
 dilaksanakan seminar proposal skripsi mahasiswa;  
Shela Septina NIM. 1811310004

dengan judul proposal: Peran Komunikasi Ritual Orang Tua Dalam Penanaman  
 Ilmu Agama Pada Anak di Desa Lubuk Sirih Ulu Kecamatan  
 Manna Kab. Bengkulu Selatan


Demikian berita acara ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana  
 peruntukannya.

Bengkulu, hari dan tanggal sebagaimana tersebut di atas.

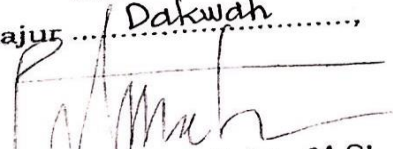
DOSEN/PENYEMINAR I

  
Rini Fitriana, S.Ag., M.Si

DOSEN PENYEMINAR II

  
Drs. H. Henderi Kusmid, M.Hi

MENGETAHUI

Dkt. Kajur Dakwah  
  
Rini Fitriana, S.Ag., M.Si  
 NIP. 197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
 BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu 38211  
 Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171  
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Hari/ Tanggal : Jum'at  
 Waktu : 15.00 - 18.00  
 Tempat : D. 8.1  
 Judul Proposal : Peran Komunikasi Ritual orang tua Dalam  
 Penanaman Ilmu Agama Pada Anak di Desa  
 Lubuk Sirih Ulu Kec. Manna Kab. B/s

**I. MAHASISWA YANG SEMINAR**

No.	NIM	Nama	Tanda Tangan
01	1811310004	Shela Septina	

**II. DOSEN PENYEMINAR**

No.	Penyeminar	Tanda Tangan
01	Rini Fitria, S.Ag., M.Si	1.
02	Drs. H. Henderi Kusmid, M.Si	2.

**III. AUDIEN MAHASISWA**

No.	Nama	Tanda Tangan
01		1. .... 2. ....
02		
03		3. .... 4. ....
04		
05		5. .... 6. ....
06		
07		7. .... 8. ....
08		
09		9. .... 10. ....
10		

Mengetahui,  
 An. Dekan  
 Pkt. Kajor Dakwah  
  
 Rini Fitria, M.Si  
 NIP. 19751013 200604 2 001

## HALAMAN PENGESAHAN

Proposal Skripsi berjudul "Komunikasi Ritual Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sholat Berjamaah Dan Membaca Al-Qur'an Di Desa Lubuk Sirih Ulu Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan" yang disusun oleh:

Nama : Shela Septina

NIM : 1811310004

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah diseminarkan oleh tim penyeminar Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 15 Oktober 2021

Dan proposal skripsi tersebut telah diperbaiki sesuai saran-saran tim penyeminar. Oleh karenanya sudah dapat diusulkan penetapan Surat Keputusan (SK) Pembimbing Skripsi.

Bengkulu, April 2021

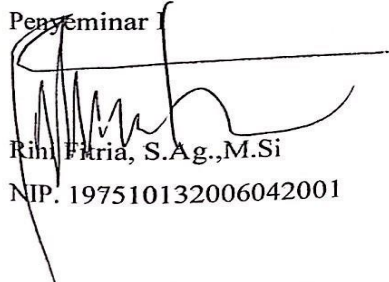
Penyeminar II



Drs. H. Henderi Kusmidi, M.H.I

NIP. 196907061994031002

Penyeminar I

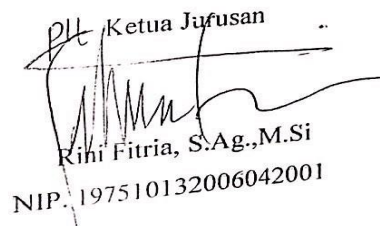


Rini Fitria, S.Ag., M.Si

NIP. 197510132006042001

Mengetahui

Ketua Jurusan



Rini Fitria, S.Ag., M.Si

NIP. 197510132006042001



## **PEDOMAN WAWANCARA**

**Komunikasi Ritual Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sholat Berjamaah Dan Membaca Al-Quran Di Desa Lubuk Sirih Ulu Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan**

### **A. identitas informan**

Nama:

Umur:

Pekerjaan/jabatan:

Tanggal wawancara:

### **B. komunikasi ritual orang tua dalam hal sholat berjamaah**

1. apakah sholat berjamaah dilaksanakan sebanyak 5 waktu dalam sehari?
2. Apakah sholat berjamaah dilakukan setiap hari?
3. Dimana sholat berjamaah dilaksanakan?
4. Bagaimana cara bapak/ibu mengajak anak-anak untuk sholat berjamaah?
5. Adakah nasehat yang bapak/ibu berikan kepada anak-anak agar senantiasa melakukan sholat berjamaah?

### **C. Komunikasi ritual dalam hal membaca al-qur'an**

1. kapan bapak/ibu mengajarkan anak membaca al-qu'ran?
2. Dimana proses belajar membaca al-quran dilaksanakan?
3. Apakah ritual membaca al-qur'an dilakukan setiap hari?
4. Metode pembelajaran seperti apa yang diberikan orangtua dalam hal mendidik anak membaca al-quran?
5. adakah nasihat yang diberikan orangtua agar anak selalu membaca al-quran?

6. bagaimana komunikasi ritual yang diterapkan oleh orangtua kepada anaknya dapat membantu dalam mendidik anak sholat berjamaah dan membaca al-qur'an?
7. bagaimana hasil yang didapatkan dari diterapkannya komunikasi ritual orangtua dalam mendidik anak sholat berjamaah dan membaca al-qur'an?
8. apa upaya orangtua agar komunikasi ritual terhadap anak dalam mendidik anak sholat berjamaah dan membaca al-qur'an tetap terjaga sampai kepenerusannya nanti?

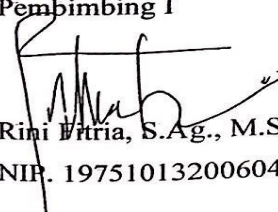
Bengkulu, November 2021

Peneliti



Shela septina


Pembimbing I



Rini W. W. W. W. W., S.Ag., M.Si.

NIP. 197510132006042001

Pembimbing II



Drs. H. Henderi Kusmidi, M.H.I

NIP. 196907061994031002

## HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Komunikasi Ritual Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sholat Berjamaah Dan Membaca Al-Qur'an Di Desa Lubuk Sirih Ulu Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan" yang disusun oleh:

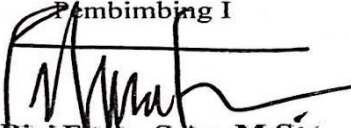
Nama : shela septina

NIM : 1811310004

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Sudah diperbaiki sesuai dengan arahan tim pembimbing, selanjutnya dinyatakan memenuhi syarat ilmiah untuk diajukan surat izin penelitian.

Bengkulu, Agustus 2021

Pembimbing I  
  
Rini Pitria, S.Ag.,M.Si  
Nip. 197510132006042001

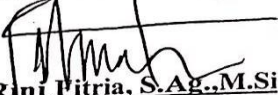
Pembimbing II

  
Drs. H. Henderi Kusmidi, M.H.I  
Nip.198110142007012010

Mengetahui

a.n Dekan FUAD

Ketua Jurusan Dakwah

  
Rini Pitria, S.Ag.,M.Si  
NIP. 197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

**SURAT PENUNJUKAN**

Nomor : ~~324~~ /In.11/F.III/PP.009/11/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen:

Nama : Rini Fitria, S.Ag.,M.Si  
NIP : 19751013 200604 2 001  
Tugas : Pembimbing I

Nama : Drs. Henderi Kusmidi, M.H.I  
NIP : 19690706 199403 1 002  
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini :

Nama : Shela Septina  
NIM : 181 131 0004  
Jurusan/Program Studi : Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Sekripsi : Komunikasi Ritual Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sholat Berjama'ah dan Membaca Al-Qur'an di Desa Lubuk Sirih Ulu, Kecamatan Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Bengkulu  
Pada tanggal : 25 November 2021

Ana Plt. Dekan,  
Plt. Wadep I



Tembusan:

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51278-51171-51172 Faximile (0736) 51171  
Website: [www.iainbengkulu.ac.id](http://www.iainbengkulu.ac.id)

Nomor : ~~330~~ /In.11/F.III/PP.00.3/12/2021  
Lamp : 1 Berkas Proposal Skripsi  
Perihal : Mohon Izin Penelitian

16 Desember 2021

Yth. Kepala Desa Lubuk Sirih Ulu, Kecamatan Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan

Dengan Hormat

Sehubungan akan dilaksanakannya penelitian Skripsi Mahasiswa Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun Akademik 2021/2022, dengan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada saudara:

Nama : Shela Septina  
NIM : 1811310004  
Jurusan/Program Studi : Dakwah/ Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Semester : Tujuh (VII)  
Waktu Penelitian : Tanggal 17 Desember 2021 s/d 17 Januari 2022  
Judul : Komunikasi Ritual Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sholat Berjama'ah dan Membaca Al-Qur'an di Desa Lubuk Sirih Ulu, Kecamatan Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan  
Tempat Penelitian : Desa Lubuk Sirih Ulu, Kecamatan Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Pt. Dekan.

↳ Suhirman



**PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU SELATAN**  
**DESA LUBUK SIRIH ULU**  
**KECAMATAN MANNA**

Alamat Jalan Desa Lubuk Sirih Ulu Kode Pos 38551

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor : 190 /KET/SIP /LSU/ XII /2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Lubuk Sirih Ulu, Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

Nama : RICKY ASTRIA  
Jabatan : Kepala Desa Lubuk Sirih Ulu  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Nip :

**MEMBERIKAN IZIN**

Kepada :

Nama : SHELA SEPTINA  
NIM : 1811310004  
Program Studi : Dakwah/Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Untuk Melaksanakan Kegiatan Penelitian Di Desa Lubuk Sirih Ulu, Terhitung Mulai Tanggal 17 Desember 2021 Sampai Dengan Tanggal 17 Januari 2022 Untuk Memperoleh Data Dalam Rangka Penyusunan Skripsi Yang Berjudul "**Komunikasi Ritual Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sholat Berjama'ah Dan Membaca Al-Quran**" Di Desa Lubuk Sirih Ulu Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun Pelajaran 2021.

Demikian surat Ini dibuat, Untuk Dapat di pergunakan sebagaimana Mestinya.

Lubuk Sirih Ulu, 17 Desember 2021  
Kepala Desa Lubuk Sirih Ulu  
  
RICKY ASTRIA



**PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU SELATAN**  
**DESA LUBUK SIRIH ULU**  
**KECAMATAN MANNA**

Alamat Jalan Desa Lubuk Sirih Ulu Kode Pos 38551

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**  
Nomor :011/KET/SKSP/LSU/ I/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Lubuk Sirih Ulu, Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

Nama : RICKY ASTRIA  
Jabatan : Kepala Desa Lubuk Sirih Ulu  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Nip :

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa Yang Beridentitas:

Nama : SHELA SEPTINA  
NIM : 1811310004  
Program Studi : Dakwah/Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Telah Selesai Melakukan Penelitian Di Desa Lubuk Sirih Ulu, Terhitung Mulai Tanggal 17 Desember 2021 Sampai Dengan Tanggal 17 Januari 2022 Untuk Memperoleh Data Dalam Rangka Penyusunan Skripsi Yang Berjudul "**Komunikasi Ritual Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sholat Berjama'ah Dan Membaca Al-Quran**" di desa lubuk sirih ulu kecamatan manna kabupaten Bengkulu selatan Tahun Pelajaran 2021.

Demikian surat Ini dibuat, Untuk Dapat di pergunakan sebagaimana Mestinya.







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uiniasbengkulu.ac.id](http://www.uiniasbengkulu.ac.id)

## SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Shela Septina  
NIM : 1811310004  
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Angkatan : 2018

Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi:

**KOMUNIKASI RITUAL ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK  
SALAT BERJAMAAH DAN MEMBACA AL QUR'AN DI DESA LUBUK SIRIH ULU  
KECAMATAN MANNA KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan (*similarity*) 18 % pada tanggal 11 Februari tahun 2022 sebagaimana hasil terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

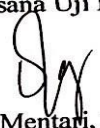
Mengetahui,



Dr. Baharat Rhandani, M. Sos  
NIP. 198306182009121006

Bengkulu, 11 Februari 2022

Pelaksana Uji Plagiasi Prodi KPI

  
Gaya Mentari, M.Hum  
NIP 199108142019032016





KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa: Shela Septina  
Nim : 1811310004  
Jurusan : Dakwah  
Program Studi : KPI

Pembimbing I : Rini Fitria, S.Ag, M.Si.  
Judul Skripsi: Komunikasi Ritual Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sholat Berjamaah Dan Membaca Al-Quran Di Desa Lubuk Sirih Ulu Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Bimbingan
1	Senin, 29-11-2021	Pedoman Wawancara	Perbaikan, Cari Materi teori komunikasi Ritual Dedy Mulyana.	f.
2	13-12-21	BAB 1.5/d III.	- Perbaiki latar belakang - Rumusan Masalah - Batasan Masalah.	f.
3	17-12-21	BAB III.	- Perbaiki metode penelitian - Perbaiki sample.	f.

Bengkulu, 17-1-21

Pembimbing I

Rini Fitria, S.Ag, M.Si.  
NIP. 197510132006042001

Mengetahui  
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadi Kusuma, M.Si  
NIP. 198601012011011012



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

**KARTU BIMBINGAN STUDI**

Nama Mahasiswa: Shela Septina      Pembimbing I : Rini Fitria, S.Ag, M,Si.  
Nim : 1811310004      Judul Skripsi: Komunikasi Ritual Orang Tua Dalam Mendidik  
Jurusan : Dakwah      Anak Sholat Berjamaah Dan Membaca Al-Quran Di Desa Lubuk  
Program Studi : KPI      Sirih Ulu Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Bimbingan
4.	21-12-21	BAB II	Perhatikan BAB II berkaitan dgn tema pokok yg & labrln	
5.	27-12-21	BAB 1/3	berkaitan dgn kegiatan data dgn wawancara	

Bengkulu, 27-12-21

Pembimbing I

Rini Fitria, S.Ag, M,Si.  
NIP. 197510132006042001

Mengetahui  
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadi Kusuma, M.Si  
NIP. 198601012011011012



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa: Shela Septina  
Nim : 1811310004  
Jurusan : Dakwah  
Program Studi : KPI

Pembimbing I : Rini Fitria, S.Ag, M.Si.  
Judul Skripsi: Komunikasi Ritual Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sholat Berjamaah Dan Membaca Al-Quran Di Desa Lubuk Sirih Ulu Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Bimbingan
6.	3/1/22	BAB 4-5.	Bahas soal Rumusan masalah ①. Mengalami Sholat ②. Membaca Al-Qur & Al-had dari perspektif Komunikasi ritual Orang tua.	

Bengkulu, 3/1/22.

Pembimbing I

Rini Fitria, S.Ag, M.Si.  
NIP. 197510132006042001

Mengetahui  
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadi Kusuma, M.Si  
NIP. 198601012011011012





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

**KARTU BIMBINGAN STUDI**

Nama Mahasiswa: Shela Septina  
Nim : 1811310004  
Jurusan : Dakwah  
Program Studi : KPI

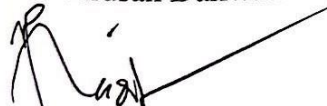
Pembimbing I : Rini Fitria, S.Ag, M.Si.  
Judul Skripsi: Komunikasi Ritual Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sholat Berjamaah Dan Membaca Al-Quran Di Desa Lubuk Sirih Ulu Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan


No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Bimbingan
7.	8/1/22	BAO 1/5	Ace selay muragyal.	

Bengkulu, 8/1/22

Pembimbing I

Mengetahui  
Ketua Jurusan Dakwah

  
Wira Hadi Kusuma, M.Si  
NIP. 198601012011011012

  
Rini Fitria, S.Ag, M.Si.  
NIP. 197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa: Shela Septina Pembimbing II : Drs. H. Henderi Kusmidi, M.H.I  
Nim : 1811310004 Judul Skripsi: Komunikasi Ritual Orang Tua Dalam  
Jurusan : Dakwah Mendidik Anak Sholat Berjamaah Dan Membaca Al-Quran  
Program Studi : KPI Di Desa Lubuk Sirih Ulu Kecamatan Manna Kabupaten  
Bengkulu Selatan

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Bimbingan
01.	Jum'at 29-10-2021	Pedoman Wawancara	Sesuai dengan kebutuhan data	
02.	Jum'at 19 Nov. 2021	Revisi Pedoman Wawancara	Lengkapi Perbaikan	
03.	Selasa 18-01-2022	Cover Daftar isi Footnote Dokumentasi	Sesuai dengan Pedoman Penulisan Jihat Panduan Penulisan Skripsi	
04	Kamis 20-01-2022	Daftar isi Hal 8-9 Sistematika	Lengkapi yg benar Lengkapi Kembali	

Bengkulu, Oktober 2021

Pembimbing II

Mengetahui  
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadi Kusuma, M.Si  
NIP. 198601012011011012

Drs. H. Henderi Kusmidi, M.H.I  
NIP. 196907061994031002







KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa: Shela Septina  
Nim : 1811310004  
Jurusan : Dakwah  
Program Studi : KPI

Pembimbing II : Drs. H. Henderi Kusmidi, M.H.I  
Judul Skripsi: Komunikasi Ritual Orang Tua Dalam  
Mendidik Anak Sholat Berjamaah Dan Membaca Al-Quran Di  
Desa Lubuk Sirih Ulu Kecamatan Manna Kabupaten  
Bengkulu Selatan

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Bimbingan
05	Senin, 24-01-2022	Kutipan Bahasa daerah Footnote wawancara Pemerintahan Kabupaten Dokumentasi Abstrak BAB V Cover	Ketik miring Perbaiki kembali Gunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar Sempurna & jelas  Perbaiki Penulisan Sempurna Kata Kunci Ketik 1 Spasi Sederhanakan 1 spasi Penulisan abstrak IAIN ke UIN FAS	 

Bengkulu, Januari 2022

Pembimbing II

Mengetahui  
Ketua Jurusan Dakwah

  
Wira Hadi Kusuma, M.Si  
NIP. 198601012011011012

  
Drs. H. Henderi Kusmidi, M.H.I  
NIP. 196907061994031002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa: Shela Septina Pembimbing II : Drs. H. Henderi Kusmidi, M.H.I  
Nim : 1811310004 Judul Skripsi: Komunikasi Ritual Orang Tua Dalam  
Jurusan : Dakwah Mendidik Anak Sholat Berjamaah Dan Membaca Al-Quran Di  
Program Studi : KPI Desa Lubuk Sirih Ulu Kecamatan Manna Kabupaten  
Bengkulu Selatan

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Bimbingan
06	Selasa 25-01-2021	Cover & Judul	Perbaiki Penulisan	
07	Kamis 27-01-2022	Ace di susulkan	Silahkan di lanjutkan ke Pembimbing I untuk Proses Selanjutnya	

Bengkulu, Januari 2022

Pembimbing II

Mengetahui  
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadi Kusuma, M.Si  
NIP. 198601012011011012

Drs. H. Henderi Kusmidi, M.H.I  
NIP. 196907061994031002





**BUKTI KEHADIRAN SEMINAR PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : ...**SKHELA SEPTI INA**.....  
 NIM : ...**1811210004**.....  
 Jurusan/ Prodi : ...**DAKWAH / Komunikasi dan Pemikiran Islam**.....

No.	Hari/Tanggal	Judul Proposal	Penulis Proposal	Penyeminar	Tanda Tangan/ Paraf Penye
01	Jum'at 24 Juli 2020	Dakwah kultural tradisi kediri telok danda dendam kopi Bengkulu	Rosdiana Perwanti	1. Emzinestri, M.Ag 2. Rahmat. Ramadhani, M. Sos. I	1. 2.
02	Jum'at 24 Juli 2020	Strategi komunikasi dakwah pada komunitas bikers subkultur kota Bengkulu	Desti Purianty	1. Rini. Fitria, M.Si 2. Rahmat. Ramadhani, M. Sos. I	1. 2.
03	Jum'at 24 Juli 2020	Greentech dakwah di usia peminatan pangan dan pertanian persialam sebagai solusi masa pembangunan era digital (Studi kasus persialam di Kab. Babel Lingsar)	Anis Permia	1. Das. Salim. B. Fiti, M. Ag 2. Njima. Hadi Kusuma, M.Si	1. 2.
04	Rabu, 29 Juli 2020	Analisis Benta Covid-19 dim konteks dan tanggap Pemerintah Kota Bengkulu untuk tetap terawat dan berkesejahteraan	Mega Wati	1. Reepi. Damayanti, M.Si 2. Dr. Japandia, M.Si	1. 2.
05	Rabu, 29 Juli 2020	Makna simbol tradisi purugangan suku Jawa desa Srimulyo, kec. Sutaraya, Kab. Seluma	Indri Puspita Dewi	1. Dr. Japandia, M.Si 2. Henderi. Kusmudi, M.H.I	1. 2.
06	Jum'at 20 Nov 2020	Penggunaan media sosial dim kegiatan Perkuliah mahasiswa (studi PPI IAIN Bengkulu)	Anggi Julius	1. Dr. M. Achdi. S. Syahri Muly 2. ....	1. 2.
07				1. .... 2. ....	1. .... 2. ....
08				1. .... 2. ....	1. .... 2. ....

Mengetahui,  
 A.n Dekan  
 Ketua Jurusan Dakwah

**Catatan :**

- Skripsi dapat diuji apabila penulisnya telah menghadiri ujian munaqosah sekurang-kurangnya 5 (lima) kali.
- Bukti kehadiran mengikuti ujian munaqosah harap diisi dan diserahkan kepada jurusan ketika mendaftar ujian Skripsi.

Rini Fitria, S.Ag, M.Si  
 NIP 197510132006042001